

**MANAJEMEN PIMPINAN ANAK CABANG
FATAYAT NAHDLATUL ULAMA (NU)
DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEREMPUAN
DI KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
Nafal Qorif Wijiatmoko
NIM: 2017103039

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Nafal Qorif Wijiatmoko
NIM : 2017103039
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Manajemen Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Peningkatan Partisipasi Perempuan Di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 06 Juni 2024



Nafal Qorif Wijiatmoko
NIM 2017103039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PIMPINAN ANAK CABANG
FATAYAT NAHDLATUL ULAMA (NU)
DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEREMPUAN
DI KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Irfan Nur Fauzi NIM. 2017103039 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 20 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I.

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedj, M.Ag.

NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Irfan Alfi, M.Si.

NIP. 19860606 201801 1 001

Mengesahkan,

Purwokerto, **04 Juli 2024**...

Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Sdr. Nafal Qorif Wijiatmoko
Lampiran : 3 Eksemplar

Purwokerto, 05 Juni 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

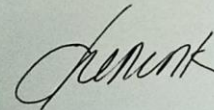
Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nafal Qorif Wijiatmoko
NIM : 2017103039
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Judul : Manajemen Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Peningkatan Partisipasi Perempuan Di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Siti Nurmahyati, M. S.I.

**MANAJEMEN PIMPINAN ANAK CABANG
FATAYAT NAHDLATUL ULAMA (NU)
DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEREMPUAN
DI KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA**

**Nafal Qorif Wijiatmoko
2017103039**

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Manajemen merupakan sesuatu hal yang penting dan tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam tatanan kehidupan manusia suatu pengelolaan terhadap segala bentuk aktivitas sangat dibutuhkan. Terutama dalam kehidupan berorganisasi yang didalamnya memiliki banyak unsur perbedaan, mulai dari karakter, latar belakang, sampai pada pemikiran yang berbeda. Manajemen disini yang nantinya akan mengatur dan mengelola tatanan organisasi guna mencapai tujuan bersama.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat terutama kaum perempuan di kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga dalam melakukan program kerja yang dilaksanakan oleh PAC Fatayat NU Padamara. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah PAC Fatayat NU Padamara telah melakukan proses manajemen organisasi dengan baik sesuai dengan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam manajemen yang disampaikan oleh George R. Terry pada bukunya yang berjudul *Principle Of Management*. Manajemen PAC Fatayat NU telah mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak adanya kepengurusan yang baru.

Kata kunci: Manajemen, Fatayat, Partisipasi Perempuan.

***SUB-BRANCH LEADER MANAGEMENT
FATAYAT NAHDLATUL ULAMA (NU)
IN INCREASING WOMEN'S PARTICIPATION
IN PADAMARA DISTRICT, PURBALINGGA DISTRICT***

**Nafal Qorif Wijiatmoko
2017103039**

Da'wah Management Study Program, Faculty of Da'wah
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Management is something important and cannot be separated from everyday human life. In the order of human life, management of all forms of activity is very necessary. Especially in organizational life which has many different elements, starting from character, background, to different thoughts. Management here will later organize and manage the organizational structure to achieve common goals.

The purpose of this research is to determine the participation of the community, especially women in Padamara sub-district, Purbalingga district, in carrying out work programs implemented by PAC Fatayat NU Padamara. The type of research used is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this research were observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research are that PAC Fatayat NU Padamara has carried out organizational management processes well in accordance with the POAC theory (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) in management presented by George R. Terry in his book entitled Principles of Management. The management of PAC Fatayat NU has improved every year since the new management was established.

Keywords: Management, Fatayat, Women's Participation.

MOTTO

Hindarilah sifat malas dan bosan, karena keduanya kunci keburukan. Sesungguhnya jika engkau malas, engkau tidak akan banyak melaksanakan kewajiban. Jika engkau bosan, engkau tidak akan tahan dalam menunaikan kewajiban.

(Umar Bin Khattab)



PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Kuasa, syukur selalu kupersembahkan kepada Engkau Tuhan Maha Agung dan Maha Tinggi, ya Allah. Karena atas ridho-Mu, saya dapat menjadi pribadi yang berpikir, beriman, dan berlimu juga belajar ikhlas dan bersabar dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga atas keberhasilan yang dicapai saat ini dapat menjadi satu langkah menuju masa depan dalam meraih cita-cita. Salawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Untuk itu saya persembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, kesehatan, dan juga kekuatan dalam bertindak, berperilaku, dan hanya kepada-Nyalah kita memohon pertolongan.

Shalawat salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi'in, alim ulama, dan kepada seluruh umat Islam. Semoga kita termasuk golongan yang mendapat syafaat beliau di Yaumul Qiyamah nanti, aamiin.

Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini, saya mengucapkan beribu terimakasih kepada segenap pihak yang senantiasa membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis mengucapkan terimakasih pula kepada:

1. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad. Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyono, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Arsam M.S.I., Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Siti Nurmahyati, M.S.I., Selaku Dosen Pembimbing Penyusunan Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Abah Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Nyai Hj. Noortry Yuniati Muthmainah, S.Ag. Selaku Pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
12. Orang tua penulis Bapak Puji Wakhito dan Ibu Dewi Wachyuni yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan kasih sayang, doa, dan semangat kepada penulis.
13. Adik penulis Nazal Faiqoh Wijiatmoko yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2020 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Teman dekat penulis Abdur Rouf, Muhammad Sangidul Fikri, Irfan Nur Fauzi, Rafli Firmansah, Handika Bayu Prasetya, Zainul Rizky Mubaroq yang selalu ada menemani penulis dalam setiap proses, memberi semangat, motivasi, dan selalu menjadi tempat untuk bertukar pikiran.
16. Seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan atas ketersediaan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi sampai pada tahap ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang penulis lakukan baik di sengaja maupun tidak di sengaja. Penulis hanya bisa mendoakan semoga kebaikan kalian semua di tulis sebagai amal kebaikan dan di balas kebaikan berlipat ganda oleh Allah SWT. Adapun penulis sadar akan kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik kedepann.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
1. Manajemen.....	6
2. PAC Fatayat	7
3. Partisipasi Perempuan	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI	13
A. Manajemen.....	13
1. Pengertian Manajemen.....	13
2. Unsur-unsur Manajemen	14
3. Fungsi Manajemen	16
B. Fatayat.....	20
1. Pengertian.....	20
2. Tujuan PAC Fatayat NU	22

3. Peran Fatayat NU	22
C. Partisipasi Perempuan	23
1. Pengertian Partisipasi	23
2. Fungsi dan Manfaat Partisipasi	23
3. Macam-Macam Partisipasi	24
4. Manfaat Partisipasi	24
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
1. Subjek Penelitian	27
2. Objek penelitian	27
D. Sumber Data	28
1. Data Primer	28
2. Data Sekunder	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi	29
F. Analisis Data	29
1. Reduksi Data	30
2. Penyajian Data	30
3. Penarikan Kesimpulan	31
BAB IV	32
MANAJEMEN PIMPINAN ANAK CABANG FATAYAT NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM PENINGKATAN PARTISIPASI PEREMPUAN DI KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA	32
A. Gambaran Umum	32
1. Sejarah PAC Fatayat NU Padamara	32
2. Letak Geografis	33
3. Susunan Pengurusan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Padamara.	34
4. Visi Misi PAC Fatayat Kecamatan Padamara	41

5. Kegiatan PAC Fatayat NU Padamara	41
B. Manajemen Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Dalam Peningkatan Partisipasi Perempuan di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga	48
1. Implementasi Fungsi Manajemen	49
2. Implementasi Unsur Manajemen	56
3. Mekanisme dan Strategi Peningkatan Partisipasi Perempuan.....	61
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Manajemen PAC Fatayat NU dalam Peningkatan Partisipasi Perempuan di kecamatan Padamara, Purbalingga.....	65
1. Faktor Penghambat.....	65
2. Faktor Pendukung	66
BAB V	75
PENUTUP	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, yang setelahnya disusul oleh negara besar lainnya seperti Pakistan, India, Bangladesh, dan Turki. Negara yang memiliki pemeluk Islam terbanyak, Indonesia cukup memiliki peran besar dalam peradaban Islam. Selain itu, Indonesia juga diakui sebagai kekuatan baru di kancah Internasional dengan didukung oleh adanya sejarah-sejarah yang dimiliki Indonesia dengan lahirnya organisasi masyarakat Islam (ormas) yang mayoritas sudah ada sejak zaman sebelum Indonesia Merdeka.¹

Cerita sejarah organisasi Islam, tentu sangatlah panjang. Organisasi yang muncul di berbagai era, mulai dari era kolonialisme Jepang, era kolonialisme Belanda, era orde lama, era perkembangan, orde baru, hingga era demokrasi seperti sekarang ini. Seiring dengan bertambahnya waktu, organisasi Islam telah memberikan kontribusi besar bagi kejayaan Islam Nusantara.² Salah satunya adalah peran Nahdlatul Ulama dalam membela kemerdekaan Indonesia.

Nahdlatul Ulama atau biasa di kenal dengan NU, merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan paling besar di Indonesia. Dibuktikan dengan banyaknya kaum Nahdliyin yang merajalela hampir di seluruh tanah Jawa. Nahdlatul Ulama memiliki peran yang cukup besar pada ranah organisasi Islam yang aktif mengedepankan tujuan efisiensi. Pada era ini eksistensi organisasi di tengah masyarakat lokal sudah tidak perlu diragukan lagi. Mulai dari adanya kegiatan yang dilakukan sejak pra kemerdekaan, sudah banyak organisasi yang

¹ Sri Sultarini Rahayu & Riska Anggriani, 'Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan Dan Penerapan Hukum Islam Di Indonesia', 2020. Hal. 282.

² Misbahuddin & Kurniati Jamaluddin, 'Jurnal Bidang Hukum Islam Pengembangan Dan Penegakan Hukum Islam the Role of Islamic Organizations in Indonesian in the Jurnal Bidang Hukum Islam', 3.2 (2022).Hal. 130

memberikan kontribusi positif bagi banyak masyarakat terutama pada organisasi Nahdlatul Ulama.

NU merupakan organisasi induk yang berdiri sejak tahun 1926, dimana memiliki banyak organisasi yang lahir dibawahnya seperti Muslimat, Fatayat, Ansor, Banser, IPNU IPPNU, dan lain sebagainya. Warga NU, saat ini cukup memberikan berbagai kesan diantaranya dengan adanya karakter intelektual. Artinya, sudah banyak perkembangan yang dilakukan. Kebanyakan diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan yang ada yaitu berbentuk seminar, sarasehan, diskusi dan kegiatan lainnya. Hingga pada saat ini sudah banyak kegiatan yang berkolaborasi dan saling berkaitan untuk sama-sama memberikan manfaat dan maslahat kepada masyarakat.

Peran muslimah dalam aspek dakwah cukup memberikan *power* atau kekuatan dalam kinerja dakwah. Ibarat sebagai selimut psikologis dan spiritual pada manusia. Perempuan yang paham betul tentang perannya di dalam dunia dakwah, dia akan menyadari bahwa betapa pentingnya mendidik jiwa seseorang, baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Hal tersebut merupakan bagian dari aktivitas dakwah yang inti dan harus dilaksanakan. Jika dilihat dari bentuknya terdapat banyak sekali contoh peran yang bisa di ambil oleh wanita muslimah di zaman sekarang, seperti menjadi penceramah, sebagai aktivis sosial, dan bisa juga sebagai sebagai pendidik ditengah masyarakat.

Salah satu diantara dua organisasi wanita yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama adalah organisasi Fatayat, dimana seluruh anggotanya adalah pemuda perempuan yang memiliki usia kisaran 20 hingga 45 tahun atau sudah menikah. Usia tersebut adalah usia produktif seorang perempuan, dimana tingkat kesibukan perempuan pada usia tersebut sedang tinggi-tingginya. NU melahirkan organisasi Fatayat dengan tujuan untuk memberikan wadah kepada kaum pemudi islam untuk dijadikan sebagai sarana pembentukan kualitas diri perempuan menjadi lebih baik. Dengan penanaman nilai-nilai islam yang berlandaskan *rahmatan lil' alamin* sehingga nantinya dapat sama-sama untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan berpegang teguh pada ajaran agama *ahlussunah wal jama'ah*.

Lahirnya Fatayat sebagai salah satu organisasi islam perempuan di tengah masyarakat tentunya dapat menjadi media dan termasuk ke dalam fungsi paham suatu agama. Di dalam masyarakat, agama menjadi media yang dapat memunculkan suasana masyarakat yang harmonis, baik dari sesama agama, yang berbeda agama, maupun antar agama dengan pemerintah. Tetapi, seringkali agama di cap sebagai sebab munculnya sebuah konflik. Dalam problematika sosial saat ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya masalah agama, budaya, suku, dan ras (SARA).³

Fakta sejarah yang telah diketahui banyak kalangan bahwasanya keadilan dan kesetaraan gender di Indonesia di cetuskan mulai sejak zaman R.A Kartini tepatnya pada tahun 1908. Perjuangan persamaan hak kaum laki-laki dan perempuan dulunya sebagai wujud perlawanan yang dilakukan oleh kaum perempuan atas ketidakadilan yang terjadi pada masa itu. Sejak zaman itu lahirlah sebuah paham yang dinamakan dengan emansipasi wanita. Yaitu sebuah paham tentang bagaimana seorang wanita mampu berkembang dan berposes menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai seorang wanita.

Pada saat ini perbaikan dimensi pemberdayaan dipengaruhi oleh perbaikan indikator persentase perempuan 25 tahun ke atas yang berpendidikan SMA ke atas yang meningkat lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Persentase perempuan meningkat 34,87% tahun 2021 menjadi 36,95%, sedangkan persentase laki-laki meningkat dari 41,30% menjadi 42,06% pada tahun 2022.⁴ Dari situ kita dapat mengetahui, bahwa produktivitas seorang perempuan sudah mulai meningkat dengan diadakannya berbagai kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk memberikan sebuah pengalaman atau proses peningkatan kualitas diri untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Pada pemberdayaan masyarakat, pola pemberdayaan dibedakan menjadi dua yaitu pemberdayaan internal dan eksternal. Pemberdayaan internal

³ Sulaiman Saat, 'Agama Sebagai Institusi (Lembaga) Sosial (Kajian Sosiologi Agama)', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5.2 (2020), Hal.73.

⁴ Dikutip dari Badan Pusat Statistik di akses pada tanggal 18 Januari 2024, pukul 17.30 wib <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/08/01/2042/indeks-ketimpangan-gender--ikg--2022>.

merupakan pemberdayaan yang mencakup peningkatan kapasitas anggota masyarakat berdasarkan kemampuan dan kemauannya sendiri. Sedangkan pemberdayaan eksternal adalah mencakup pada upaya untuk membantu warga negara memiliki keterjangkauan yang lebih luas terhadap sumber daya dan manfaat pembangunan, termasuk pendidikan, kesehatan, layanan sosial, perekonomian, penyediaan keterampilan dan informasi.

Tujuan dari program pemberdayaan warga NU, adalah untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh jamaah NU. Sehingga mereka mampu mendapatkan manfaat hak sama seperti perempuan dan laki-laki atas dasar kesetaraan. Serta memberi persamaan hak atas banyaknya sumber daya pembangunan. Dengan adanya program tersebut, kaum perempuan diharapkan mampu meningkatkan kapasitasnya sehingga dapat mewujudkan perannya dalam pembangunan keluarga dan negara.

Dewasa ini isu gender menjadi sesuatu yang perlu diteliti dan di kaji. Masalah gender semakin marak diperbincangkan, terlebih lagi setelah pemerintah Indonesia menetapkan isu gender dalam segala program pembangunan yang berkelanjutan pada berbagai aspek. Gender adalah suatu konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial dan kultural yang dapat diubah sesuai dengan perubahan zaman.⁵

Pada peran pewayangan kedudukan perempuan paling menonjol adalah kedudukan simbolisnya, yakni sebagai tanda kekuasaan dan kesaktian. Hal ini tidak hanya terlihat pada tokoh Arjuna saja. Melainkan juga pada peran-peran yang diberikan oleh tokoh Kunthi, Drupadi, Srikandi, Sembrada, dan lainnya. Tidak heran jika perjuangan untuk kesetaraan gender sedikit berpengaruh pada dunia pewayangan.⁶

Pimpinan Anak Cabang yang selanjutnya akan disebut PAC Fatayat NU Kecamatan Padamara, merupakan organisasi perempuan yang memiliki usia produktif kisaran 20 hingga 45 tahun. Dengan aktifnya organisasi fatayat di

⁵ Nuril Huda and others, 'Pengembangan Model Penelitian Perspektif Gender', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17.2 (2013), 304–17.

⁶ Fitri Astutik, 'Peran Dakwah Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah', 2020.

kecamatan Padamara, hal tersebut membuktikan bahwa mereka mampu menjalankan tugas keorganisasian di tengah kesibukan yang mereka miliki. Dalam peran pemberdayaannya, PAC Fatayat NU Padamara sudah sejalan dengan fungsi organisasi perempuan yang tentunya mengangkat isu- isu perempuan pada sisi pembenahan hak-hak kaum perempuan. Di sisi lain, meskipun organisasi ini memiliki anggota perempuan namun aktivitasnya tidak menghalangi terlaksananya aspek pemberdayaan melalui berbagai cara sesuai keperluan masyarakat saat ini.

Pola pemberdayaan yang dilakukan pada ranah PAC Fatayat NU Padamara yaitu dengan adanya berbagai program kerja yang dimiliki oleh PAC Fatayat NU Padamara. Program tersebut diantaranya adalah program pengkaderan, program ekonomi dan kewirausahaan, pendidikan dan dakwah, digital, sosial dan budaya. Penulis tertarik dengan aktifnya kaum wanita yang menjadi bagian dari pengurus maupun anggota PAC Fatayat NU Padamara untuk melaksanakan segala program yang ada. Dari banyaknya program yang dilaksanakan, salah satunya adalah program di bidang ekonomi. Pada program ekonomi yang dilaksanakan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara diantaranya adalah dengan mengadakan bazar UMKM, pelatihan marketing, dan mengadakan program pelatihan keterampilan. Program kerja tersebut dapat menggerakkan kaum perempuan untuk ikut berperan dalam melakukan usaha, yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan mampu menjaga stabilitas perekonomian lingkungan. Selama ini kita mengira bahwa hanya kaum lelaki yang bisa melakukan hal tersebut, tetapi dengan adanya program tersebut membuktikan bahwa perempuan juga mampu untuk berperan di dalamnya.

Dari latar belakang di tersebut, manajemen pengelolaan peningkatan partisipasi suatu wadah organisasi dirasa sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan pada ranah organisasi PAC Fatayat NU Padamara, dan tentu sangat berpengaruh pada aktivitas sosial. Melalui organisasi PAC Fatayat NU Padamara, adanya perempuan yang memiliki asas keadilan gender tidak hanya sebagai perlawanan, namun hal tersebut menjadi bukti peran aktifnya

perempuan dalam kehidupan bersosial. Hal tersebut merupakan sebab peneliti memiliki ketertarikan terhadap kontribusi perempuan sebagai aktifis organisasi dalam menjalankan keikutsertaan pada berbagai kegiatan yang ada. Dari latar belakang di atas, penulis menentukan judul untuk penelitian kali ini yaitu **“Manajemen Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Peningkatan Partisipasi Perempuan Di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”**

B. Penegasan Istilah

Dari judul tentu perlu adanya penjelasan istilah yang menjadi fokus topik pembahasan penelitian, selain itu penegasan istilah juga bertujuan untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam masalah pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penegasan istilah tersebut meliputi:

1. Manajemen

Dalam pengertiannya, Manajemen ialah suatu proses pengelolaan yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun individu sehingga mencapai sebuah tujuan tertentu. Disisi lain, arti manajemen juga memiliki makna perencanaan, pengkoordiniran, pengorganisasian, serta pengendalian agar terciptanya tujuan organisasi yang efektif dan efisien.⁷

Adanya manajemen diharapkan dapat menjadikan sebuah instansi atau organisasi berjalan dengan tertata sesuai dengan alur keorganisasian. Dengan adanya hal itu nantinya dapat menciptakan pencapaian sesuatu yang efektif dan efisien. Dua hal tersebut dapat diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang sama pentingnya. Karena kesuksesan seorang manajer dapat dilihat dari seberapa efektif dan efisien untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam sebuah organisasi dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja efektif dan efisien telah dijelaskan oleh Peter Drucker, penulis manajemen paling laris. Menurut Drucker, efisiensi berarti mengerjakan sesuatu dengan benar (*doing*

⁷ Hanafi Mamduh, ‘Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen’, *Manajemen*, 1.1 (2019), 7.

things right), sedangkan efektif adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).⁸

2. PAC Fatayat

Pimpinan Anak Cabang Fatayat atau biasa disebut dengan istilah PAC Fatayat merupakan sebuah organisasi di bawah naungan organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU) di tingkat kecamatan yang mewadahi para pemuda atau perempuan muda Nahdlatul Ulama dengan tujuan bisa memberikan sebuah wadah terhadap perempuan di dunia sosial khususnya.

Fatayat Nahdlatul Ulama merupakan wadah khusus untuk wanita muda muslimah yang menjadi banom atau badan otonom Nahdlatul Ulama. Fatayat lahir di Surabaya tepatnya 7 Rajab 1369 Hijriyah atau 24 April 1950 Masehi. Fatayat pertama dipelopori mulai saat penyelenggaraan Muktamar Ke-15 NU di Surabaya pada 1940.⁹

Tujuan Fatayat NU diatannya adalah dengan melahirkan kaum pemuda Islam yang selalu melaksanakan perintah Allah SWT, serta memiliki budi pekerti baik, cakap, tanggap, suka beramal dan bertanggung jawab. Selain itu, dapat mewujudkan rasa setia terhadap akidah ahulussunah wal jama'ah, dan mewujudkan masyarakat yang adil makmur serta dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Untuk mencapai tujuan organisasi, Fatayat memiliki target untuk mengarahkan dan membimbing pemuda Islam serta meningkatkan kualitas pendidikan, pengajaran, keterampilan, serta memperdalam ilmu pengetahuan yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.¹⁰

3. Partisipasi Perempuan

Partisipasi adalah suatu cara dalam mengambil bagian. Menurut Pelling (1998), partisipasi merupakan sesuatu yang lebih daripada alat sehingga dimaknai sebagai sebuah keterlibatan masyarakat secara aktif untuk

⁸ Mamduh. *Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen*. Hal.16

⁹ Aru Lego Triono, 'Saat Itu , Sebagaimana Yang Tertulis Di Dalam Ensiklopedia NU , *Sejumlah Pelajar Putri Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Surabaya Bergabung Dalam Kepanitiaan Acara Muktamar Ke -15 NU Bersama Para Perempuan Dari NU Muslimat Atau NUM . Keterlibatan Para Perempuan*', April, 2022, 3-7.

¹⁰ Halimah Dja, 'Transformasi Peran Fatayat NU Dalam Membangun Daerah Jambi Transformation of NU Fatayat Role in Building Jambi Region', 34.2 (2017), 1-17.

melaksanakan kegiatan. Sedangkan menurut Karol Wojtyla, partisipasi dapat dilihat dari dua sudut pandang filosofis, yang pertama mengandung arti bahwa seseorang mengekspresikan tindakannya semakin nampak saat ia berada dan bertindak bersama dengan sesama. Kedua, partisipasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk berbagi dalam kemanusiaan dengan sesama.¹¹ Maksud dari partisipasi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan kaum perempuan dalam melaksanakan program kerja organisasi PAC Fatayat NU Padamara.

Kesadaran terhadap urgensi partisipasi wanita menjadi sebuah alasan yang mendasari organisasi wanita muslim di dunia, Organisasi yang sampai saat ini mampu melakukan suatu proses pemberdayaan dengan adanya partisipasi dari masyarakat. Organisasi ini bernama *World Muslimah Fondation*, yang tentunya memiliki tahapan-tahapan untuk peningkatan partisipasi dan memiliki tujuan yang jelas dengan waktu yang telah di tentukan.¹²

C. Rumusan Masalah

Sebagian besar manusia telah mengambil banyak manfaat dari adanya sebuah organisasi, baik manfaat secara langsung maupun secara tidak langsung. Seperti halnya PAC Fatayat NU Padamara dalam menjalankan tugas keorganisasian, didalamnya pasti memiliki manfaat yang luar biasa karena organisasi tersebut cukup memberikan ruang kepada publik untuk aktif berperan dalam lingkungan sosial masyarakat yang tujuannya dilakukan peningkatan partisipasi guna meningkatkan kapabilitas masyarakat lokal. Maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah bagaimana manajemen PAC Fatayat NU Padamara dalam peningkatan partisipasi perempuan di kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga?

¹¹ Rolyn B Fransisco, 'Rolyn B. Fransisco, *Karol Wojtyla's Theory of Participation* , Manila: St. Paul, 1995, Hlm 44.

Gevia Nur Isna Deraputri, Nunung Nurwati, and Risna Resnawaty, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Kreatif Terpadu Untuk Perempuan, Anak, Dan Keluarga Oleh Organisasi World Muslimah Fondation Di Kampung Muka, Jakarta Utara', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.3 (2020), 292.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis memiliki tujuan dalam penelitian yaitu mengetahui manajemen PAC Fatayat NU Padamara dalam partisipasi perempuan. Selain itu, penulis juga ingin mencari tahu bentuk dan metode yang dilakukan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara dalam melakukan peningkatan perempuan di kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Disini penulis juga berharap dalam penelitiannya memberikan manfaat diantaranya:

a. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan pengurus PAC Fatayat NU Padamara dalam proses peningkatan partisipasi perempuan khususnya di wilayah kecamatan Padamara. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang bagaimana manajemen fatayat NU Padamara dalam partisipasi perempuan.

b. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian tentang Manajemen Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU dalam Partisipasi Perempuan terhadap perempuan di wilayah kecamatan Padamara khususnya di harapkan menjadi bahan acuan dan dipraktikkan oleh pengurus organisasi lainnya sebagaimana mestinya.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang Manajemen partisipasi perempuan tentu sudah ada di penelitian terdahulu, maka penulis meninjau penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi yang relevan terhadap penelitian yang akan di susun, ada beberapa penelitian dahulu yang penulis anggap relevan sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Amaliyatul Faizah program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Kudus tahun 2022 yang berjudul

“Peran Fatayat NU Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus” dalam penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan, kesamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan di ranah kecamatan dan memiliki subjek yang sama yaitu fatayat NU. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya fokus pada satu bidang pemberdayaan yaitu bidang sosial keagamaan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Haidar Ghazali dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Yayasan Ihya Ul Ummah Kota Bambu Utara II Palmerah Jakarta Utara” dalam penelitian ini menjelaskan tentang seperti apa pengelolaan atau manajemen pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Ihya Ul Ummah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Terdapat persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pemberdayaan dan memiliki teori yang sama, yakni teori manajemen dan pemberdayaan. Terdapat perbedaan yaitu terkait objek yang diteliti. Peneliti juga lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat umum.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh saudara Diana Kurnia Putri dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”. Pada skripsi ini peneliti fokus pada pemberdayaan perempuannya, sehingga terlihat jelas perbedaannya dengan apa yang akan penulis teliti. Sedangkan yang akan dituangkan pada penelitian kali ini adalah fokus pada manajemen organisasinya dalam mengelola pemberdayaan perempuan di lingkungan masyarakat.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh saudara Hardiana dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Perempuan Di Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Enrekang”. Skripsi yang ditulis oleh saudara Hardiana menjelaskan tentang belum maksimalnya pemberdayaan perempuan di daerah Enrekang disebabkan karena masih banyaknya kekerasan

terhadap perempuan dan masih kurangnya kesadaran kaum perempuan terhadap kebijakan yang ada. Selain itu skripsi tersebut juga membahas tentang strategi pemberdayaan perempuan yang dilakukan dengan cara sosialisasi serta memberikan pemahaman dengan cara pembentukan kesadaran secara menyeluruh belum merata di masyarakat. Dilihat secara garis besar penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian kali ini.

Kelima, skripsi yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Tenaga administrasi di MI Plus Bunga Bangsa Dolopo Madiun” ditulis oleh Nisau Jamilah IAIN Ponorogo tahun 2021 menjelaskan tentang seperti apa manajemen pemberdayaan tenaga administrasi di instansi tersebut. Hampir sama seperti apa yang akan diteliti oleh penulis saat ini. Hanya saja objek yang dilakukan penelitian oleh saudari Nisau Jamilah ada pada sebuah lembaga pendidikan, bukan pada organisasi sosial kemasyarakatan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah struktur penelitian yang akan mengarahkan pada pokok-pokok pembahasan yang akan menjadi panduan saat dikaji dalam penelitian. Terdapat lima Langkah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan awal melakukan penelitian. Yang didalamnya terdapat latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menerangkan secara umum mengenai manajemen, yang meliputi definisi manajemen, tujuan manajemen, fungsi manajemen. Selanjutnya adalah teori pemberdayaan yang meliputi definisi partisipasi, dan tujuan partisipasi perempuan. Kedua teori tersebut yang nantinya akan peneliti gunakan sebagai landasan teori penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

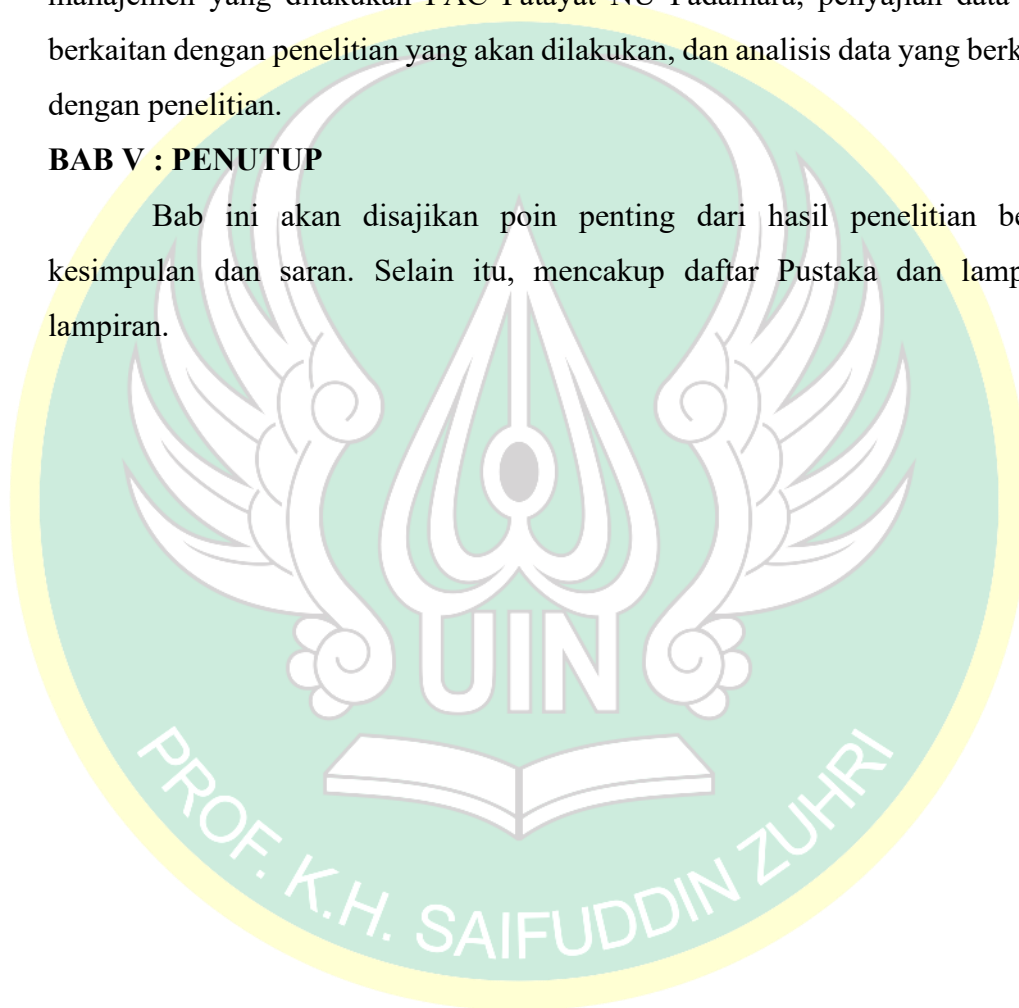
Bab ini penulis memaparkan jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, waktu, subyek dan obyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan metode pengumpulan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini, penulis memaparkan hasil data yang diperoleh pada bagian ini, meliputi: gambaran umum lokasi, pemaparan pokok bahasan secara global terkait manajemen yang dilakukan PAC Fatayat NU Padamara, penyajian data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan disajikan poin penting dari hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran. Selain itu, mencakup daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang artinya mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Manajemen menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³ Manajemen dikenal juga sebagai sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan adanya manajemen akan memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan karena didalamnya sudah diatur atau dikelola dengan baik sesuai dengan prosedural dan struktural yang ada.

Menurut George R. Terry manajemen adalah sebuah proses yang didalamnya terdapat *planning, organizing, actuating, controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang telah ditetapkan. Dalam kasus ini tujuannya untuk melakukan pemberdayaan pada semua kualitas sumber daya organisasi, baik sumberdaya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara ideal untuk sampai pada tujuan organisasi/ perusahaan.¹⁴ Selain itu Terry juga menjelaskan sudut pandang manajemen dalam administrasi yaitu sebagai suatu pengelolaan pekerjaan untuk mendapatkan hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja.

¹³ Fatimah and Nuryaningsih, *Buku Ajar Buku Ajar*, 2018.

¹⁴ Deraputri, Nurwati, and Resnawaty.

Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni mencapai sesuatu melalui orang lain (*the art of getting things done through the others*).¹⁵ Maksudnya adalah kita bisa mengerjakan suatu hal melalui orang lain. Definisi tersebut sejalan dengan kinerja yang ada di sebuah organisasi atau atau kelembagaan. Dimana seorang ketua bisa melakukan banyak hal tanpa dia ikut turun tangan untuk melakukannya, ini yang dinamakan manajemen menurut Mary Parker Follet.

Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.¹⁶

Dari penjelasan di atas mengenai banyaknya istilah teknis dalam manajemen dapat diartikan sebagai suatu alat kegiatan berupa proses pengendalian, pengawasan, pengorganisasian, pengarahan yang diimplementasikan di dalam organisasi maupun perusahaan terhadap sumber daya yang ada di dalam sebuah organisasi maupun lembaga terhadap yang ada sehingga dapat meningkatkan profesionalisme, keefektifan, dan keefisienan serta dapat menghasilkan suatu produk yang optimal dalam mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi sebelumnya.

2. Unsur-unsur Manajemen

Adanya sebuah manajemen tentu didalamnya ada unsur yang nantinya sangat berpengaruh pada proses manajemen sebuah organisasi atau perusahaan. Terdapat 5 (lima) unsur manajemen menurut George R Terry, diantaranya adalah:¹⁷

a. Man (Manusia)

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kesempurnaan dibandingkan makhluk Tuhan yang lain karena adanya

¹⁵ Mamduh, Konsep dasar dan perkembangan ilmu manajemen.

¹⁶ Hendra Safri and Muh. Kasran, 'Pengaruh Penerapan Fungsi – Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Guru Pada Sdn 143 Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara', *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 1.1 (2016).

¹⁷ Brent L Iverson and Peter B Dervan, *Pengantar Ilmu Manajemen*. hal. 3

akal yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Manusia sebagai unsur penentu dalam manajemen tentu memiliki peran besar untuk bisa melakukan banyak hal diantaranya adalah merencanakan, melaksanakan, mengawasi, serta mengevaluasi sesuatu sesuai dengan kebutuhan yang ada. Jika tidak adanya unsur manusia, maka tidak akan ada suatu pekerjaan yang dilakukan. Maka dari itu, manusia menjadi titik pusat berjalannya manajemen.

b. Money (Uang)

Uang adalah salah satu alat transaksi utama yang digunakan manusia saat ini untuk memenuhi kebutuhannya. Termasuk dalam kebutuhan manajerial atau kebutuhan pengelolaan. Dalam menjalankan roda manajemen pada sebuah organisasi, tentu kita butuh uang untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Di lain sisi, uang juga harus di kelola dengan baik dalam sebuah instansi/organisasi. Harus dipastikan setiap uang yang digunakan memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh organisasi, jangan sampai uang yang dikeluarkan tidak memiliki manfaat karena uang ibarat nyawa pada sebuah instansi/organisasi.

c. Mechines (Mesin/alat)

Mesin/alat juga merupakan unsur yang penting dalam sebuah manajemen. Karena alat inilah yang nantinya digunakan untuk melakukan sebuah pekerjaan oleh manusia untuk mempermudah segala pekerjaan yang ada. Terlebih di zaman yang serba modern ini adanya peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin banyak alat/mesin yang canggih dan terbaru dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Pemanfaatan mesin/alat inilah yang nantinya akan meringankan pekerjaan manusia sehingga pekerjaan lebih efektif dan efisien. Adanya mesin/alat ini juga dapat meningkatkan hasil kinerja manusia dan menjadikan hasil kinerja yang berkualitas untuk mencapai sebuah tujuan dalam organisasi yang dikelolanya.

d. Methods (Metode)

Metode merupakan sebuah cara atau teknik untuk melakukan sebuah pekerjaan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan mudah dan efisien. Dengan adanya metode, untuk tercapainya sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya menjadi lebih mudah karena telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Metode juga memiliki peran vital dalam manajemen, karena tercapai atau tidaknya sebuah tujuan dipengaruhi metode yang digunakan. Menggunakan metode yang baik dan relevan akan mempermudah sebuah pekerjaan sehingga mampu menghasilkan pekerjaan yang baik dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

e. Materials (Bahan-bahan)

Bahan-bahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia berupa jenis bahan baku yang diolah dari bahan mentah, bahan setengah jadi, dan bahan jadi. Sumber daya alam yang diperoleh ini harus dikelola dengan cara yang efektif dan optimal. Karenanya, jika tidak dikelola dengan kemampuan manajemen yang baik dan digunakan secara berkala tanpa diatur penggunaannya, maka sumber daya ini akan mengalami krisis atau akan habis dengan sangat cepat dan dikhawatirkan pemanfaatan dari bahan-bahan tersebut tidak maksimal.

3. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan, organisasi perlu melakukan fungsi manajemen yang ada. Selain itu adanya fungsi manajemen bertujuan untuk melakukan kordinasi dan menyelaraskan kegiatan organisasi atau perusahaan yang ada. Adanya kordinasi antar divisi akan memberikan kemudahan lebih dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut George R Terry dalam bukunya *Principle Of Management* fungsi manajemen di bagi menjadi 4 (empat),¹⁸ yaitu:

¹⁸ Hamdi Hamdi, 'Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6.2 (2020), hal.63.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap yang sangat penting bagi sebuah organisasi. Karena ini adalah proses dasar dalam menetapkan tujuan organisasi sekaligus menjadi patokan dalam berjalannya kinerja organisasi. Terry menjelaskan bahwa perencanaan adalah pemilihan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹ Dengan adanya perencanaan yang dijelaskan oleh Terry maka seluruh pekerjaan yang ada dalam organisasi dapat dipastikan tertata dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan nantinya. Selain itu, proses perencanaan inilah yang dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi saat adanya kegiatan di dalam instansi/organisasi.

Sedangkan menurut T. Hani Handoko bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang nantinya akan digunakan dalam menjalankan proses keorganisasian.²⁰ Dengan berbagai definisi yang ada terkait perencanaan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan sesuatu yang penting dan harus ada dalam menjalankan roda keorganisasian. Karena dengan adanya perencanaan maka segala sesuatu yang nantinya akan dilakukan dapat lebih terarah dan mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan sebuah tim supaya nantinya setiap orang dapat menjalankan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah ditugaskan. Proses ini sangat berkaitan dengan

¹⁹ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1.3 (2023), Hlm. 51–61.

²⁰ An Wahyu, 'Manajemen Persatuan Sepak Bola Indonesia Batang (Persibat) Dalam Kompetisi Liga 2 Tahun 2017', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99.

proses sebelumnya atau perencanaan. Ketika perencanaan telah dilakukan dengan baik maka kemungkinan besar proses pengorganisasian ini juga akan baik. Karena di dalam proses pengorganisasian ini setiap anggota di bagi pekerjaannya masing-masing atau dikenal dengan istilah jobdesk (*Job Description*).

Menurut George Terry pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan yang diharapkan.²¹ Jadi pada intinya pengorganisasian merupakan proses mengatur orang-orang untuk dipersatukan dengan pelaksanaan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat bekerja dengan maksimal dan menghasilkan pekerjaan yang baik dan berkualitas.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Adanya proses manajemen, walaupun sudah memiliki perencanaan dan pengorganisasian yang baik maka tujuan sebuah organisasi tidak akan tercapai dengan baik pula jika tidak adanya sebuah pelaksanaan yang baik. Artinya proses pelaksanaan harus sama-sama maksimal dalam melaksanakan tugas yang ada. Perencanaan dan pengorganisasian, ibarat sebuah fondasi dasar yang kuat untuk adanya pelaksanaan yang terarah terhadap sasaran yang dituju.

Aktuating sendiri artinya adalah pergerakan. Pergerakan dimana tindakan seorang pemimpin atau *leader* untuk membimbing, mengarahkan dan menggerakkan seluruh bagian struktural organisasi sesuai dengan jobdesk yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga

²¹ Syahputra and Aslami. 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*.

mencapai tujuan dan mendapatkan keberhasilan. Menurut George R Terry aktuating memiliki arti proses membangkitkan dan mendorong seluruh anggota kelompok supaya berusaha untuk mencapai tujuan serta selaras dengan perencanaan pengorganisasian yang telah ditetapkan oleh pimpinan.²² Jadi pada intinya yang terpenting dari proses pelaksanaan adalah adanya sebuah tindakan membimbing, menggerakkan, dan mengarahkan anggota untuk bekerja secara baik dan profesional.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi Pengawasan dalam manajemen juga berperan besar bagi proses pengelolaan tata kerja sebuah organisasi atau perusahaan. Sebaik apapun pekerjaan yang dilakukan oleh anggota organisasi atau karyawan perusahaan, tetap harus ada pengawasan yang dilakukan. Biasanya pengawasan dilakukan oleh seorang manajer, yang bertanggung jawab atas seluruh kinerja karyawan perusahaan, tujuan dari proses pengawasan ini supaya di tengah melakukan sebuah proses manajemen para anggota/karyawan tidak melakukan hal-hal di luar SOP perusahaan yang mengakibatkan menurunnya kualitas organisasi/perusahaan. Selain itu, adanya fungsi pengawasan juga bertujuan untuk menghindari adanya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dan meminimalisir adanya konflik yang tentunya merugikan banyak pihak. Ketika dilihat dari segi definisi, pengawasan berarti melakukan proses dalam menetapkan tolak ukur kinerja serta pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang telah ditetapkan sesuai dengan kinerja yang telah dilakukan. Menurut George R Terry pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilaksanakan yaitu pelaksanaan, dan apabila memerlukan perbaikan-perbaikan sehingga

²² Syahputra and Aslami. 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*.

pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).²³ Pengawasan memiliki kedudukan yang tidak kalah penting dari fungsi manajemen yang lain, diantaranya adalah untuk meminimalisir kegagalan, mengurangi biaya pengeluaran, serta mengantisipasi adanya kompleksitas dari organisasi. Dalam definisi lain dijelaskan bahwa pengawasan merupakan fungsi berupa pengadaan penilaian terhadap kinerja sekaligus mengadakan koreksi atau evaluasi sehingga apa yang dilakukan sesuai dengan rencana dan memiliki hasil yang diinginkan.²⁴

B. Fatayat

1. Pengertian

Fatayat merupakan organisasi yang didalamnya beranggotakan pemuda perempuan dan merupakan salah satu badan otonom organisasi besar di Indonesia bernama Nahdlatul Ulama. Organisasi yang beranggotakan kaum pemuda perempuan tersebut lahir sejak tahun 1950-an. Lahirnya organisasi Fatayat NU tidak terlepas dari sejarah berdirinya organisasi induknya Nahdlatul Ulama karena Fatayat NU merupakan salah satu bentuk kesempurnaan struktural organisasi NU sehingga berangsur-angsur melibatkan banyak anggota di dalamnya.

Fatayat merupakan organisasi pemuda NU yang berdiri setelah adanya GP Anshor dan Muslimat NU, baru setelah itu lahir organisasi Fatayat NU. Tujuan berdirinya Fatayat NU bukan hanya sekedar ingin memajukan kaum perempuan dalam aspek pendidikan dan pengetahuan. Akan tetapi salah satu maksud dan tujuan didirikannya organisasi ini adalah untuk menjadikan kaum perempuan memiliki kemampuan berbicara di ruang publik. Sehingga adanya kaum remaja perempuan di kalangan masyarakat dapat terlihat dan dapat ikut berperan aktif dalam mewujudkan tatanan kualitas sumber daya yang baik

²³ Syahputra and Aslami. Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*.

²⁴ Hamdi. 'Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6.2 (2020), hal. 63.

terutama di kalangan perempuan.²⁵ Pada saat itu, organisasi Fatayat telah melakukan berbagai macam cara untuk menjadikan kaum perempuan menjadi lebih baik dan berdaya. Diantaranya adalah dengan cara membrantas buta huruf dan melaksanakan kursus atau pelatihan keterampilan kepada kaum perempuan saat itu, fatayat didirikan oleh segolongan orang yang peduli dengan perkembangan kaum perempuan di masa yang akan datang. Ada beberapa orang yang mempelopori berdirinya organisasi Fatayat NU, diantaranya adalah Chuzaimah Mansur dari Gresik, Murthosiyah dari Surabaya, dan Aminah dari Sidoarjo mereka disebut “tiga serangkai”.

Awal berdirinya organisasi Fatayat NU memiliki beberapa kendala yang membuat tokoh perintis lahirnya Fatayat NU kembali memutar otak. Salah satu kendala yang terjadi adalah adanya pertentangan yang dilakukan oleh salah satu kyai besar bernama kyai Bisri Samsuri. Menurut kyai Bisri, Nahdlatul Ulama sudah tidak perlu lagi mendirikan organisasi yang beranggotakan perempuan, karena sudah ada organisasi sebelumnya yang sudah didirikan oleh NU bernama organisasi Muslimat NU. Terkait adanya pemuda NU yang nantinya ingin memiliki wadah dalam naungan Nahdlatul Ulama, menurutnya lebih baik bergabung menjadi satu bersama Muslimat NU.²⁶ Di sisi lain para pendiri Fatayat NU masih berkeinginan untuk mendirikan organisasi pemuda NU sendiri dengan harapan nantinya organisasi tersebut bisa berjalan secara mandiri, keinginan tersebut di dukung oleh kyai Ahmad Dahlan. Kyai Ahmad Dahlan merupakan kyai modernis yang mau menermima pemikiran baru asal itu memiliki nilai kebaikan untuk umat.

Dengan banyaknya lika-liku yang dialami para pendiri organisasi Fatayat NU, mereka tidak menyerah sampai pada titik perjuangan mendapatkan pengesahan organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Pada Muktmarm tahun 1952 di Palembang, organisasi Fatayat NU akhirnya disahkan dan resmi menjadi organisasi remaja putri di bawah naungan Nahdlatul Ulama. Setelah

²⁵ N. Naziyah, ‘Fatayat NU Dalam Azpek Kemasyarakatan’, 1950, 1–17.4

²⁶ .Monika Arnez, *Empowering Women Through Islam. Fatayat NU Between Tradition and Change*, *Journal of Islamic*, hal. 65

itu, organisasi Fatayat benar-benar serius dalam melaksanakan program-program sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas perempuan muslim di Surabaya pada saat itu.

2. Tujuan PAC Fatayat NU

Dalam melakukan tugas keorganisasian, berdirinya organisasi Fatayat NU tentu memiliki tujuan dalam menjalankan tugas keorganisasiannya.

Diantaranya adalah:

- a. Membentuk pemuda islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, bermoral, berakhlaqul karimah, cakap, bertanggung jawab, berguna bagi agama, Nusa dan Bangsa.
- b. Terwujudnya masyarakat yang memiliki keadilan gender sesuai dengan porsinya.
- c. Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap, asas, aqidah, dan tujuan NU dalam menegakkan syariat islam.²⁷

3. Peran Fatayat NU

Fatayat memiliki peran penting dan sangat berpengaruh terhadap organisasi induknya yaitu Nahdlatul Ulama dan masyarakat sekitar. Salah satu peran yang di junjung tinggi oleh pimpinan Fatayat NU adalah memperkuat moderasi beragama sampai pada tingkat daerah agar tidak terjadi intoleran di tengah masyarakat yang memiliki perbedaan keberagaman. Karena dalam kontek beragama itu sangat penting untuk dijadikan sebagai sebuah perspektif dalam berakidah dan beragama.

Menjadi sebuah wadah bagi perempuan muslimah tentu Fatayat NU memiliki PR besar untuk menjadikan pemuda muslimah lebih berkembang dan lebih memiliki kualitas diri yang lebih baik, sehingga nantinya kaum perempuan memiliki peran menonjol dalam ranah masyarakat dan mampu berperan aktif dalam kehidupan di lingkungan sosial, bermasyarakat, dan bernegara.

²⁷ Fursatul Faroh, 'Peran Fatayat NU Dalam Pembinaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan', 4.1 (2016), 1–23.

C. Partisipasi Perempuan

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi memiliki arti “mengambil bagian”. Menurut Pelling (1998), partisipasi merupakan sesuatu yang lebih daripada alat sehingga dimaknai sebagai sebuah keterlibatan masyarakat secara aktif untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan menurut Karol Wojtyla, partisipasi dapat dilihat dari dua sudut pandang filosofis, yang pertama mengandung arti bahwa seseorang mengekspresikan tindakannya semakin nampak saat ia berada dan bertindak bersama dengan sesama. Kedua, partisipasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk berbagi dalam kemanusiaan dengan sesama.²⁸ Maksud dari partisipasi dalam penelitian ini adalah keikutsertaan kaum perempuan dalam melaksanakan program kerja organisasi PAC Fatayat NU Padamara.

Yang selanjutnya, dalam penelitian ini terdapat peran perempuan yang dominan. Yang dimaksud perempuan disini adalah perempuan yang masuk kedalam ranah kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara mulai dari Penasehat, konsultan, demisioner, maupun pengurus harian seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seluruh pengurus yang berada di bawahnya. Selain itu, yang dimaksud perempuan disini adalah perempuan yang memiliki legalitas sebagai pengurus ranting Fatayat NU di kecamatan Padamara atau bagian dari anggota dari PAC Fatayat NU Padamara.

Sedangkan partisipasi perempuan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kaum perempuan untuk ikut serta dalam aktifnya kinerja organisasi yang ada di kecamatan Padamara salah satunya adalah organisasi PAC Fatayat NU Padamara.

2. Fungsi dan Manfaat Partisipasi

Menurut Carter ada beberapa fungsi partisipasi masyarakat diantaranya:

- a. Partisipasi sebagai suatu kebijakan
- b. Partisipasi sebagai strategi

²⁸ Rolyn B Fransisco, ‘Rolyn B. Fransisco, *Karol Wojtyla’s Theory of Participation*, Manila: St. Paul, 1995, Hlm 44.

- c. Partisipasi sebagai alat komunikasi
- d. Partisipasi sebagai alat penyelesaian sengketa
- e. Partisipasi sebagai terapi.²⁹

Adapun manfaat partisipasi dalam masyarakat:

- a. Menjadikan masyarakat yang bertanggungjawab.
- b. Meningkatkan proses belajar
- c. Memunculkan dukungan dan penerimaan dari pemerintah.

3. Macam-Macam Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphof partisipasi dibedakan menjadi empat, diantaranya:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi semacam ini berkaitan dengan gagasan yang dicetuskan bersama dan berkaitan dengan kepentingan bersama. Partisipasi semacam ini sangat penting karena menentukan arah dan orientasi pembangunan masyarakat. Adapun wujud dalam partisipasi ini berupa, menghadiri rapat dalam lingkungan masyarakat, sumbangan pemikiran, tanggapan atau sanggahan dalam forum rapat.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan. Jenis partisipasi ini merupakan lanjutan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program yang ada diperlukan partisipasi atau keterlibatan masyarakat.
- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang tercapai.

4. Manfaat Partisipasi

Apabila sebuah organisasi menjalankan progres pemberdayaan, maka setiap kader atau anggota organisasi akan merasakan menjadi bagian dari kelompok organisasi yang mereka ikuti selama ini dan memiliki rasa puas serta rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas

²⁹ Diradimalata Kaehe, Joorie M Ruru, and Rompas Y. Welson, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara', *Jurnal Administrasi Publik*, 5.80 (2019), Hlm. 24.

keorganisasian. Sehingga timbul perasaan telah melakukan sesuatu yang berharga dan memperoleh kebahagiaan dalam melakukan kerjasama komunikasi dengan orang lain disekitarnya.

Maka dari itu, salah satu manfaat pemberdayaan pada sebuah organisasi adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri anggota organisasi dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut tentunya memunculkan dampak positif, diantaranya adalah adanya peningkatan kepuasan kerja, kerjasama yang lebih solid dengan orang lain, memiliki tujuan kerja yang lebih jelas, dan dapat memunculkan prestasi dengan progres yang dijalankan apabila tercapainya sebuah tujuan.³⁰ Selain itu, pemberdayaan juga sangat berpengaruh besar bagi sebuah organisasi, diantaranya adalah meningkatkan kinerja kelompok atau individu dalam organisasi sehingga dapat memunculkan potensi prestasi yang cukup baik.

Sementara itu, sudah seharusnya pimpinan terdorong untuk bekerja lebih keras, di samping harus mengerjakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya, pemimpin harus ikut serta mendampingi proses pemberdayaan yang dilakukan kepada anggota organisasi. Hal tersebut menjadikan sebuah manfaat tersendiri bagi organisasi, karena pimpinan organisasi dan anggota organisasi sama-sama saling memberikan support dan saling berkontribusi dalam memajukan organisasi melalui pemberdayaan yang dilakukan.

³⁰ Ley 25.632, *'Kajian Teori Manfaat Pemberdayaan'*, 2002, 13–41.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau cara guna memperoleh data secara akurat dan memahami objek atau subjek secara empiris, sistematis, rasional, teratur, tertib dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam arti lain metode penelitian merupakan upaya menelusuri sesuatu masalah dengan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengolah, mengumpulkan dan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.³¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan literatur secara konsisten berdasarkan asumsi-asumsi yang berasal dari partisipan dan tidak memberi ruang kepada pandangan pribadi bagi peneliti.³²

Tujuan dari penelitian kualitatif diantaranya adalah untuk menggambarkan objek penelitian dengan menggunakan foto, video, ilustrasi, serta narasi yang berbentuk verbal maupun non verbal. Selain itu tujuan dari penelitian kualitatif juga bertujuan untuk menjelaskan makna dari aktivitas di lapangan melalui metode wawancara dan observasi, lalu aktivitas tersebut dijelaskan secara terstruktur dan sistematis guna meminimalisir bahkan mencegah kesalahan persepsi dari berbagai pihak.³³ Maka dari itu, metode yang digunakan dalam sebuah penelitian harus di pilih berdasarkan permasalahan yang akan di teliti.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami subjek dan segala kegiatannya dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan secara terencana,

³¹ M.A. Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Hal. 2

³² Brent L Iverson and Peter B Dervan, '*Metode Penelitian Kualitatif*', Hal. 46.

³³ Attika Savira Jasmine, '*KEPENGURUSAN KOMUNITAS URUP PROJECT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF . K . H . SAIFUDDIN ZUHRI*', 2023.

sistematis, dan aktual dengan fenomena yang terjadi di lapangan yang kemudian data yang di peroleh dikumpulkan lalu di susun secara sistematis dan dijelaskan secara terperinci sehingga pada akhirnya dapat dipahami dengan mudah. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses manajemen pemberdayaan perempuan yang dilakukan organisasi Fatayat di bawah naungan organisasi islam terbesar bernama Nahdlatul Ulama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di wilayah Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Padamara, di sekitar kecamatan Padamara. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian di PAC Fatayat NU Padamara adalah adanya struktural organisasi yang teratur dan memiliki tingkat keaktifan tinggi dalam melaksanakan kegiatan yang ada di wilayah kecamatan Padamara. Kemudian peneliti mulai melakukan penelitian mulai dari bulan Februari sampai bulan April 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang menjadi informan atau pemberi informasi untuk dijadikan sebagai bahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, subjeknya adalah ibu Fajrin Shodiqoh, S.Pd. selaku ketua PAC Fatayat NU Padamara.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan ruang yang dijadikan untuk penelitian secara alamiah, real dan tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi pada saat memasuki objek dan setelah memasuki objek relatif tidak berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Objek yang diteliti adalah proses manajerial dan operasional pada manajemen PAC Fatayat NU Padamara dalam partisipasi perempuan di kecamatan Padamara dengan menggunakan teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

D. Sumber Data

Data pendukung sangat berpengaruh pada hasil penelitian, baik itu data primer maupun data sekunder. Kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya sangat mempengaruhi kualitas data yang disajikan. Data akan valid jika proses pengambilan datanya juga valid. Pengambilan data primer yaitu dengan cara pengambilan data secara langsung kepada sumber utamanya yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder diperoleh melalui bentuk dokumen-dokumen yang telah tersusun dan dikumpulkan oleh peneliti.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari informan dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data primer yang dikumpulkan bersumber dari ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Padamara, beberapa anggota pengurus dan sejumlah responden yang memiliki pengetahuan tentang Manajemen pimpinan anak cabang fatayat NU dalam peningkatan partisipasi perempuan di kecamatan Padamara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah kumpulan rujukan yang berkaitan dan tentunya dapat mendukung penelitian ini. Contohnya adalah buku tentang manajemen dan partisipasi, jurnal tentang manajemen dan kepemimpinan, majalah, surat kabar, internet, serta referensi lain yang dapat digunakan sebagai rujukan atau data pelengkap pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kali ini, perlu adanya data yang valid untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dan penunjang penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa teknik atau cara yang diterapkan oleh penulis dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan Proses pengamatan, pengumpulan, dan pencatatan data yang sistematis terhadap gejala yang ada dan tampak pada objek

penelitian. Observasi adalah salah satu cara untuk memahami sebuah fenomena berdasarkan ide dan gagasan yang telah diketahui sebelumnya dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis, dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Dalam penelitian ini penulis terjun langsung untuk melihat dan mengamati pengurus PAC Fatayat Padamara melalui pengelolaannya sehingga dapat melakukan adanya peningkatan partisipasi dari para perempuan di ranah kecamatan Padamara.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang memiliki tujuan spesifik untuk mencari informasi dan keterangan verbal guna kebutuhan penelitian dari responden secara tatap muka. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu teknik wawancara guna mendapatkan informasi dan data secara langsung untuk kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pelengkap atau pendukung yang dilakukan dengan cara, pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam dalam bidang pengetahuan. Contohnya seperti dokumen instansi/lembaga/organisasi yang akan diteliti. Foto dan sumber tertulis lainnya juga dapat mendukung penelitian yang dilakukan nantinya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian data yang dilakukan dengan cara runtut dan sistematis yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola dan sampai pada akhirnya pada pembuatan kesimpulan penelitian sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

³⁴ Aziz Abdul, 'Teknik Analisis Data Analisis Data', *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1-15.

Huberman dan Miles berpendapat bahwa kegiatan yang terdapat dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif hingga selesai. Adanya analisis data dapat membantu peneliti melakukan analisa atas validnya data yang di peroleh peneliti saat penelitian dilakukan. Maka dari itu analisis data merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif. Kegiatan analisis data berupa reduksi data. Penyajian data, dan hasil akhir atau kesimpulan.³⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah poses pemilahan dan perubahan data yang kurang ilmiah dan bersumber dari catatan tertulis serta hasil observasi di lapangan. Adanya reduksi data dalam penelitian kualitatif peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, diantaranya adanya seleksi yang ketat, melalui uraian singkat atau ringkasan, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan masih banyak cara untuk menyederhanakannya.³⁶ Reduksi data ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dan diharapkan tidak ada terjadinya kesalahan penafsiran oleh pembaca.

2. Penyajian Data

Kumpulan-kumpulan informasi secara fakta yang struktural dengan tujuan mendeteksi adanya penarikan hasil akhir (kesimpulan) dan pengambilan tindakan ini merupakan definisi penyajian data. Data kualitatif disajikan dalam teks narasi, serta disusun dengan tujuan mengkorelasikan informasi sehingga mudah dipahami. Pada penyajian data, peneliti mengurai permasalahan dalam pembahasan penelitian dengan cara menjelaskan dalam pembahasan yang lebih terperinci.

³⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal.246

³⁶ Pradita Ajif, 'Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga', *Jurnal Penelitian*, 2020, 31–40 .

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir pada penelitian metode kualitatif. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting yang harus dilalui oleh peneliti. Karena pada tahap ini peneliti menjelaskan gambaran umum permasalahan yang diteliti sek aligus memberikan informasi kepada pembaca untuk mengetahui secara cepat hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa temuan baru dalam penelitian dan belum pernah ada sebelumnya, temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang diteliti untuk memperjelas pada penelitian sebelumnya.



BAB IV

**MANAJEMEN PIMPINAN ANAK CABANG FATAYAT
NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM PENINGKATAN
PARTISIPASI PEREMPUAN DI KECAMATAN PADAMARA
KABUPATEN PURBALINGGA**

A. Gambaran Umum

1. Sejarah PAC Fatayat NU Padamara



Gambar 1.1 Logo Fatayat NU

Fatayat NU merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama untuk kalangan kaum perempuan muda Nahdlatul Ulama. Fatayat NU berdiri pada 7 Rajab 1369 H. Dirintisnya organisasi pemudi perempuan bernama Fatayat tersebut disahkan pada muktamar ke-15 yang bertempat di Surabaya pada tahun 1940.

Dengan adanya organisasi Fatayat NU di Padamara diharapkan mampu memberikan kesejukan serta kedamaian pada masyarakat sekitar di tengah maraknya perbedaan pendapat tentang pemahaman islam yang begitu fanantik. Selain itu, dengan hadirnya organisasi pemudi islam di kecamatan Padamara dapat mengajak kaum perempuan khususnya di kecamatan Padamara berlatih kemandirian serta penerapan jiwa kepemimpinan sebagai bukti nyata bahwa perempuan bukanlah manusia yang lemah dan hanya bisa berdiam diri di rumah mengurus pekerjaan rumah.

Adanya organisasi di tengah lingkungan masyarakat tentunya dapat memunculkan berbagai dampak positif. Diantaranya semakin eratnya hubungan sosial di kalangan masyarakat, meningkatnya rasa saling tolong menolong, dan tentunya dapat meningkatkan rasa kekeluargaan dengan orang lain.

2. Letak Geografis

Alamat organisasi PAC Fatayat NU Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga yaitu bertempat di wilayah kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga. Organisasi ini terdiri dari 13 ranting aktif dan 1 ranting tidak aktif anggota PAC Fatayat NU Padamara dari 14 desa yang ada di kecamatan Padamara.

Tabel. 1

No.	Nama Ranting	Status Keaktifan
1.	Ranting Karanggambas	Aktif
2.	Ranting Mipiran	Aktif
3.	Ranting Padamara	Aktif
4.	Ranting Sokawera	Aktif
5.	Ranting Kalitinggar Kidul	Aktif
6.	Ranting Purbayasa	Aktif
7.	Ranting Bojanegara	Aktif
8.	Ranting Karang Jambe	Aktif
9.	Ranting Karang Sentul	Aktif
10.	Ranting Gemuruh	Aktif
11.	Ranting Prigi	Aktif
12.	Ranting Dawuhan	Aktif
13.	Karang Pule	Aktif
14.	Kalitinggar	Tidak aktif

3. Susunan Pengurusan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Padamara.



Gambar 3.1 Foto Pengurus PAC Fatayat NU Padamara

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai pengurus organisasi, tentunya PAC Fatayat NU Padamara memiliki struktural yang telah disahkan dan memiliki kewenangan untuk menjalankan tugas keorganisasian sebagai mana mestinya. Ada berbagai macam divisi atau bidang yang dimiliki oleh PAC Fatayat NU Padamara dalam menjalankan tugasnya sebagai organisasi, diantaranya:

a. Badan Pengurus Harian (BPH)

Badan Pengurus Harian yang ada di kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara atau biasa di sebut dengan BPH, memiliki peran penting dalam menjalankan tugas organisasi, BPH memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinir, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja divisi atau bidang yang ada di bawahnya. BPH dalam kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Masing-masing komponen tersebut memiliki tugas yang berbeda, ketua memiliki tanggung jawab tertinggi dalam kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara yang bertanggung jawab kepada Penasehat, pembina, dan Dewan Kehormatan. Kemudian tugas dan tanggung jawab wakil ketua

adalah ikut serta membantu ketua dalam memonitoring beberapa Bidang yang ada di kepengurusan, selain itu tugas wakil ketua juga sebagai pengganti ketua jika dalam sebuah acara ketua berhalangan hadir. Selanjutnya ada sekretaris yang bertugas melakukan pengelolaan arsip-arsip data, mengatur jadwal, membuat format persuratan, membuat format notulensi rapat, dan membuat format laporan pertanggungjawaban. Sedangkan bendahara bertugas sebagai pengelola keuangan yang dimiliki oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara, mencatat pemasukan dan pengeluaran, dan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan pada akhir masa jabatan.

b. Bidang Pengembangan Organisasi dan Pengkaderan

Bidang Pengembangan Organisasi dan Pengkaderan yang dimiliki oleh PAC Fatayat NU Padamara merupakan bidang yang memiliki tugas dan wewenang dalam proses pengkaderan pengurus PAC Fatayat NU Padamara dan menjadi garda terdepan dalam memikirkan perkembangan organisasi PAC Fatayat Padamara. Kegiatan yang dilakukan oleh bidang Pengembangan organisasi dan Pengkaderan biasanya masih dalam lingkup internal pengurus PAC Fatayat NU Padamara.

c. Bidang Media, Informasi, Penelitian, dan Pengembangan

Bidang Media, Informasi, Penelitian, dan Pengembangan yaitu bidang yang memiliki tugas dalam ranah media atau media sosial. Biasanya bidang ini berpengaruh besar dalam *branding* organisasi. Organisasi bisa di kenal oleh orang banyak di luar sana salah satunya karena kinerja dari bidang ini dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat luas di media sosial melalui pamflet, foto, maupun tayangan video kegiatan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Padamara. Nampaknya hampir semua organisasi memiliki bidang ini, karena pada dasarnya bidang ini merupakan bidang yang cukup penting apalagi di zaman yang serba modern ini hampir semua organisasi yang ada berlomba-lomba meningkatkan eksistensi organisasi yang mereka miliki.

d. Bidang Ekonomi dan Koperasi

Dalam Bidang ini teman-teman pengurus PAC Fatayat di latih untuk memiliki suatu peran untuk ikut serta meningkatkan perekonomian yang ada dengan cara menjual sebuah produk yang mereka buat seperti makanan, kerajinan, dan lain sebagainya. Contoh dari kegiatan di Bidang Ekonomi dan Koperasi adalah pengurus PAC Fatayat NU Padamara mengadakan bazar UMKM dalam event-even tertentu. Selain itu adanya koperasi juga dimanfaatkan untuk menjual beberapa produk seperti seragam Fatayat NU.

e. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup yang dimiliki oleh PAC Fatayat NU Padamara juga memiliki program yang didalamnya berbaur dengan masyarakat sekitar, bidang ini juga di kenal sebagai bidang yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

f. Bidang Pendidikan dan Dakwah

Pengurus PAC Fatayat NU Padamara memiliki bidang Pendidikan dan Dakwah yang ada didalamnya. Bidang ini bertugas untuk memberikan sebuah pendidikan atau pengajaran kepada pihak internal maupun pihak eksternal organisasi. Selain itu, bidang ini juga memiliki wewenang untuk melakukan dakwah atau ajakan kepada kebaikan. Tidak hanya itu, bidang ini juga membawahi berbagai kegiatan pengajian akbar yang targetnya adalah masyarakat luas, salah satu contohnya adalah kegiatan pengajian Ahad Manis yang diselenggarakan setiap hari Ahad Manis.

g. Bidang Sosial, Seni, dan Budaya

Dalam bidang sosial, seni dan budaya PAC Fatayat NU Padamara membuktikan bahwa organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama memiliki kepedulian terhadap sosial, seni dan budaya. Bidang ini merupakan salah satu bidang yang memiliki kegiatan untuk terjun langsung kepada masyarakat dan memiliki pengaruh besar dalam masyarakat sekitar. Berbagai kegiatan sosial, seni dan budaya pun

diselenggarakan sebagai bukti kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Contohnya, ada kegiatan santunan anak yatim piatu.

h. Bidang Hukum Politik dan Advokasi.

Bidang Hukum Politik dan Advokasi merupakan bidang yang memiliki ranah untuk menjadi pemerhati hukum dan politik yang ada di tengah masyarakat. Secara tidak langsung PAC Fatayat NU Padamara merupakan organisasi yang peduli terhadap tata aturan yang ada di tengah masyarakat dan memiliki perhatian penuh terhadap adanya politik di tengah masyarakat.

Dengan adanya berbagai bidang yang ada di kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara, ini merupakan bukti adanya pengelolaan pemberdayaan yang baik di dalam organisasi PAC Fatayat NU Padamara. Menjadi organisasi perempuan yang diandalkan di tengah masyarakat tentu menjadikan PAC Fatayat NU Padamara memiliki struktural yang di dalamnya diisi oleh orang-orang yang mumpuni di dalam bidangnya. Berikut adalah susunan struktural yang dimiliki oleh PAC Fatayat NU Padamara:

Penasehat : Ketua MWC NU Padamara

Ketua PAC Muslimat NU Padamara

Pembina : Uwatun Chasanah

Dra. Tuti Awaliyah

Dewan Kehormatan : Solikhat

Eti Harnani

Nur Chazami

Ketua : Fajrin Shodiqoh, S.Pd.

Wakil Ketua I : Siti Ubaidah, S.Sos.I.

Wakil Ketua II : Uxy Minanti, Amd. Keb.

Wakil Ketua III : Siti Zulfah, S.Pd.I

Sekretaris : Rani Widiyanti

Wakil Sekretaris I : Feri Listiowati

Wakil Sekretaris II : Syifa Qolbi Yulia, S.Pd.

Wakil Sekretaris III : Riyatin, S.Pd.

Bendahara : Tusriyati

Bendahara I : Maryati

Bendahara II : Esti Setiani

Bidang Pengembangan Organisasi dan Pengkaderan

Koordinator : Alfiani, S.Pd.I

Anggota : Umu Falasifah

Triyanti

Meidasari

Suharti

Bidang Media, Informasi, Penelitian, dan Pengembangan

Koordinator : Lita Mawar Dwi Ayu

Anggota : Tamara Nur Hapsari, S.Pd.

Luthfatul Laeli, S.E.

Tri Setyowati

Dwi Ujianti

Bidang Ekonomi dan Koperasi

Koordinator : Wivi Utami

Anggota : Muji Rahayu

Istanawati Wakhyuni

Rokhyatun

Nurfiati

Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Koordinator : Nefi Yunianti

Anggota : Sumirah

Evi Lestari

Triani

Warsiem

Bidang Pendidikan dan Dakwah

Koordinator : Firqotun Khoeriyah

Anggota : Aniatun Khoeriyah

Siti Fatimah

Emi Setianingsih

Siti Cholifah

Bidang Sosial, Seni, dan Budaya

Koordinator : Khotimatussa'diyah

Anggota : Sri Lestariningsih

Siti Nur Khotimah

Sri Yulianti

Musriah

Nuryati

Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi

Koordinator : Soliati, S.Pd.

Anggota : Darniati

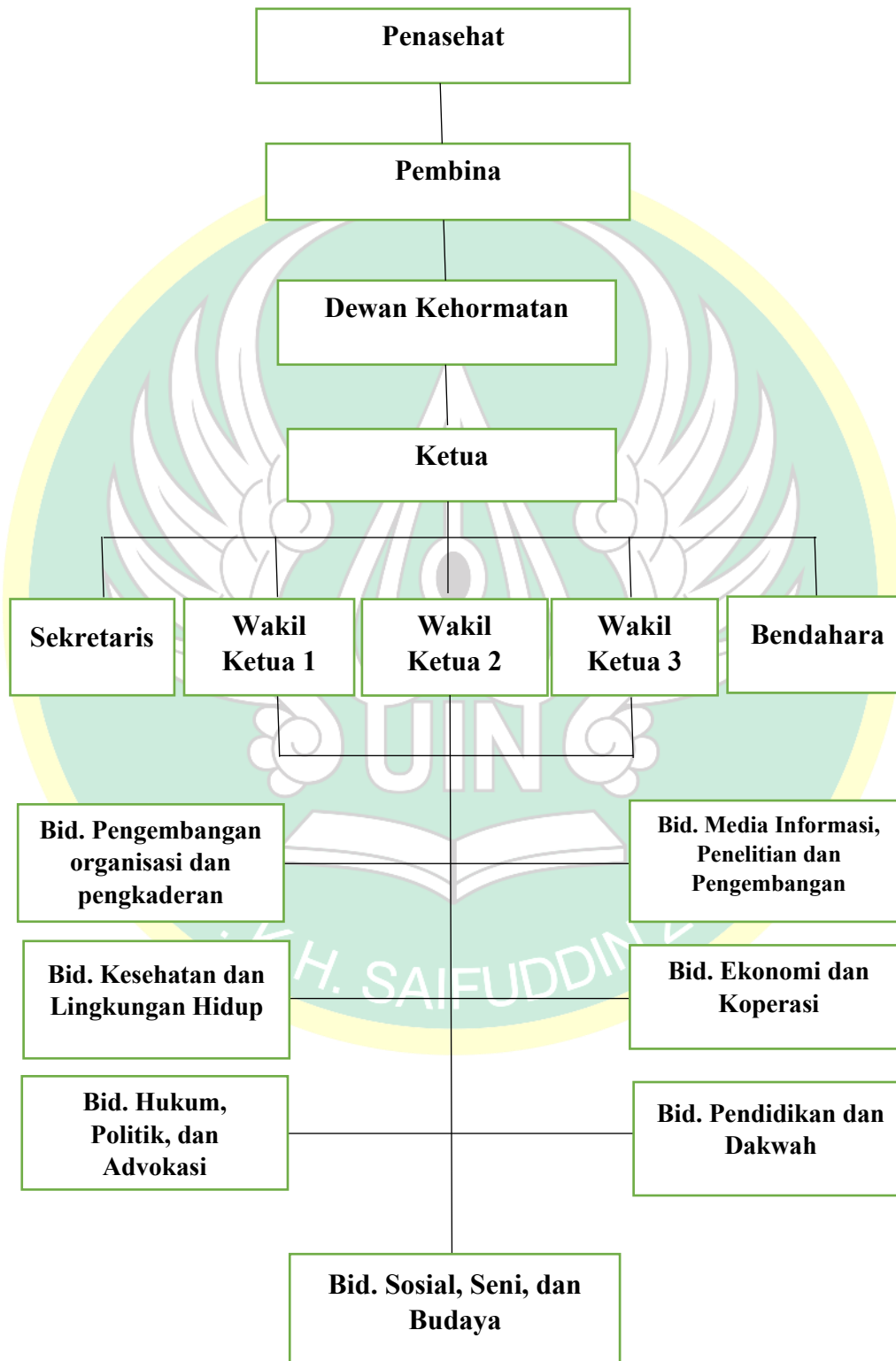
Lasmiati

Iim fatimah

Wahyuni



Bagan Struktural Kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara



4. Visi Misi PAC Fatayat Kecamatan Padamara

a. Visi

Terbentuk Perempuan Muda NU Yang Bertaqwa Kepada Allah SWT, Berakhlaqul Karimah, Beramal Sholeh, Cakap, Bertanggungjawab, berguna bagi Agama, Nusa, Bangsa, dan Negara.

b. Misi

Mewujudkan Perempuan Berkarakter, Bermartabat mempunyai Rasa Kesetiaan Terhadap Azaz Aqidah, Menegakkan Syariat Islam Menurut Faham Ahlussunah Wal Jama'ah.

5. Kegiatan PAC Fatayat NU Padamara

Dalam menjalankan tugas sebagai pengurus PAC Fatayat NU kecamatan Padamara, tentunya mereka memiliki progres kinerja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas organisasi dan menjadikan organisasi ini sebagai organisasi yang hidup yang ditandai dengan adanya kegiatan atau program kerja yang mereka laksanakan selama satu periode. Kegiatan selama satu periode yang mereka laksanakan diantaranya:

a. KONFERANCAB (Konferensi Anak Cabang)



Gambar a.1 Kegiatan Konferancab

Konferancab merupakan kegiatan rutin empat tahunan yang diselenggarakan oleh pengurus PAC Fatayat NU. Kegiatan ini adalah kegiatan pengkaderan, yaitu kegiatan pemilihan ketua PAC Fatayat untuk masa bakti selanjutnya. Dalam kegiatan tersebut di hadiri oleh seluruh banom (badan otonom) NU yang ada di kecamatan Padamara mulai dari

IPNU IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), Ansor (Pemuda NU), Banser (Barisan Ansor Serbaguna), Muslimat NU, sampai pada MWC NU kesamatan Padamara pun ikut andil dalam kegiatan tersebut. Konferancab adalah kegiatan yang cukup penting, karena selain kegiatan pengkaderan atau pemilihan ketua, didalamnya juga ada forum silaturahmi banom NU se-kecamatan Padamara. Akan tetapi acara inti pada kegiatan konferancab ini adalah pemilihan ketua PAC Fatayat NU, dimana prosesnya dengan cara melakukan *votting* atau pemungutan suara.

Selain adanya kegiatan konferancab, di dalamnya juga terdapat kegiatan rapat pembahasan (sidang pleno).

b. LKD (Latihan Kader Dasar)



Gambar b.1 Kegiatan Latihan Kader Dasar

Fatayat NU merupakan salah satu kader badan otonom Nahdlatul Ulama yang di dalamnya beranggotakan wanita muda Nahdlatul Ulama. Sebagai sayap organisasi NU bagian wanita muda, anggota Fatayat harus memahami betul terkait segala hal yang berkaitan dengan keislaman yang Rahmatan lil'alamin, mengamalkan ajaran islam islam yang benar, dan memiliki hubungan baik dalam hidup berbangsa dan bernegara. Maka dari itu kader baru Fatayat NU harus melakukan tahapan LKD atau latihan kader dasar. LKD atau Latihan Kader Dasar merupakan program yang juga rutin dilakukan setiap pergantian kepengurusan PAC Fatayat NU

Padamara. Biasanya kegiatan ini dilakukan saat awal pembentukan kepengurusan baru. Karena, dengan adanya LKD ini diharapkan kader Fatayat NU mampu menjadi kader yang militan dalam perjuangan Nahdlatul Ulama dalam mendukung dan memberikan kontribusi terhadap wawasan kemandirian, keilmuan perekonomian dan selain itu, tentunya dengan adanya LKD dapat menjadikan bekal untuk pengurus PAC Fatayat NU Padamara dalam mengemban tugas dan tanggung jawab selama satu periode atau empat tahun lamanya.

c. Pertemuan Rutin Pengurus



Gambar c.1 Kegiatan Pertemuan Rutin

Dalam kepengurusan organisasi tentunya ada pertemuan rutin pengurus, dimana pertemuan tersebut digunakan untuk membahas program kerja yang akan atau telah mereka laksanakan. Selain itu, pertemuan rutin ini sebagai metode merekatkan harmonisasi antar pengurus PAC Fatayat Padamara, karena mereka meyakini bahwa dengan adanya hubungan yang baik antar sesama pengurus Fatayat akan menimbulkan suasana yang positif sehingga para pengurus dapat lebih baik dalam menjalankan tugas atau program yang mereka miliki.

Dalam pertemuan rutin pengurus membahas berbagai macam pembahasan. Mulai dari kegiatan yang akan mereka laksanakan, laporan keuangan, pembahasan kendala yang mereka alami pada setiap bidang, sampai pada kegiatan siraman rokhani atau mauidhoh khasanah pada akhir kegiatan yang di isi oleh ustadz/ustadzah setempat. Kegiatan siraman

rokhani merupakan kegiatan yang tidak kalah penting karena masuk ke dalam kewajiban umat islam untuk selalu menuntut ilmu.

d. Pengajian Rutin Ahad Manis



Gambar d.1 Kegiatan Pengajian Rutin Ahad Manis

Kegiatan Pengajian Ahad Manis merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari Ahad Manis (Minggu Manis) dengan terus bergantian setiap desa di Kecamatan Padamara. Kegiatan ini disebut sebagai program unggulan karena dalam kegiatan ini, pengurus PAC Fatayat NU Padamara merangkul seluruh banom yang ada di kecamatan Padamara, baik dari Ansor, Banser, Muslimat, sampai pada IPNU dan IPPNU. Biasanya kegiatan ini dihadiri oleh jamaah majelis ta'lim di kecamatan Padamara. Tidak jarang juga ada beberapa jamaah yang berasal dari luar kecamatan Padamara turut hadir dalam acara tersebut, karena mereka tertarik dengan pembicara yang dihadirkan saat acara pengajian rutin Ahad Manis ini berlangsung.

Kegiatan rutin pengajian ahad manis masuk ke dalam ranah lingkungan dakwah, dimana di dalamnya terdapat majelis ilmu dan menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi kita sebagai umat muslim. Maka dari itu, PAC Fatayat NU Padamara tetap mempertahankan program tersebut dan dijadikan sebagai salah satu program yang cukup besar karena di dalamnya terlibat banyak banom atau badan otonom Nahdlatul Ulama.

e. Santunan Anak Yatim Piatu



Gambar e.1 Kegiatan Santunan Anak Yatim Piatu

Organisasi Fatayat NU merupakan organisasi yang berdampingan dengan masyarakat, maka sudah selayaknya organisasi tersebut memberikan sebuah *feedback* kepada masyarakat pula dengan cara mengadakan kegiatan sosial seperti pemberian santunan kepada anak-anak yatim piatu dilingkungannya. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu sedikit membantu masyarakat terutama anak-anak yatim piatu dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan rasa kepedulian antar sesama di lingkungan sekitar terutama di lingkungan kecamatan Padamara.

Kegiatan santunan anak yatim piatu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Muharram. Dengan mengundang anak yatim dalam satu kecamatan di setiap tahunnya. Pada kegiatan santunan terakhir yang dilaksanakan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara mengundang sekitar 140 anak yatim piatu yang terdiri dari 14 desa yang ada di kecamatan Padamara. Hal ini di jelaskan oleh ibu Tusriyati selaku bendahara PAC Fatayat NU Padamara:

“Untuk santunan anak yatim piatu itu kami adakan setiap tahun di bulan muharram mas, jadi kegiatan yang dilaksanakan sekaligus memperingati bulan muharram atau tahun baru islam. Alkhamdulillah setiap tahunnya ada peningkatan untuk menyantuni anak yatim piatu, terakhir kami mengundang 140 anak yatim piatu di kecamatan Padamara. Ada peningkatan yang

sebelumnya kami hanya menyantuni 126 anak, tahun lalu kami menyantuni 140 anak”³⁷

Rangkaian kegiatan pada acara santunan anak yatim piatu biasanya di isi juga kegiatan untuk memperingati bulan muharram atau tahun baru islam. Dimana di dalamnya terdapat kegiatan pengajian akbar yang mengundang kyai atau bunyai atau ustadz sebagai pembicara acara tersebut. Dalam kegiatan tersebut diharapkan segala unsur masyarakat dapat merasakan manfaatnya baik manfaat dhohir maupun bathin.

f. Lomba Paduan Suara



Gambar f.1 Foto Finalis Lomba Paduan Suara

Bidang sosial, seni dan budaya yang ada di dalam kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara memiliki program kerja, salah satunya adalah mengadakan lomba paduan suara antar ranting Fatayat NU se- kecamatan Padamara. Kegiatan ini bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antar ranting Fatayat NU se- kecamatan Padamara agar dapat sama-sama memiliki hubungan baik antara PAC dan Ranting. Selain itu, pengurus PAC Fatayat NU Padamara juga mencari bibit potensial dalam bidang tarik suara dengan tujuan nantinya akan dijadikan sebagai tim paduan suara kecamatan yang akan mengikuti lomba tahunan yang diadakan oleh

³⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Tusriyati selaku Bendahara PAC Fatayat NU Padamara pada tanggal 4 April 2024.

PCNU Purbalingga. Kegiatan ini dikatakan cukup berhasil karena dari banyaknya ranting Fatayat di kecamatan Padamara sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh PAC Fatayat NU Padamara dan selalu muncul bibit baru potensial setiap tahunnya.

g. Pemberian Bantuan Terhadap Korban Bencana



Gambar g.1 Pemberian Bantuan Kepada Korban Bencana

PAC Fatayat NU Padamara memiliki program JPZIS atau Jaringan Pengelola Zakat Infak dan Shodaqoh. Program kerja tersebut dinaungi oleh bidang, sosial, seni, dan budaya dengan tujuan memberikan bantuan terhadap korban bencana. Baik itu di dalam kota maupun di luar kota. Dari pengurus PAC Fatayat NU Padamara mencetuskan sebuah pemikiran untuk saling membantu satu sama lain, dengan adanya program seperti ini yang dilakukan dengan cara mengumpulkan donasi baik itu berupa uang maupun barang, di harapkan kita dapat membantu saudara kita yang sedang susah karena tertimpa musibah. Ini merupakan bentuk kepedulian terhadap sesama yang tentunya dapat bermanfaat bagi banyak orang terkhusus korban bencana.

h. Bazar UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Menjadi organisasi yang diandalkan oleh kaum perempuan muda di kalangan organisasi Nahdlatul Ulama, organisasi PAC Fatayat NU Padamara memiliki program kerja yang dapat memberdayakan anggotanya, yaitu dengan mengadakan bazar UMKM di setiap event yang ada di ranah Fatayat kecamatan Padamara. Program ini bertujuan untuk

memanfaatkan kader Fatayat yang memiliki usaha rumahan atau *home industry*, selain itu program ini juga dapat membantu perekonomian yang ada di masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa, perempuan juga memiliki peran besar dalam membantu perekonomian keluarga yang berasal dari apa yang mereka buat. Artinya kreativitas seorang perempuan di zaman sekarang sudah tidak perlu diragukan lagi.

B. Manajemen Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Dalam Peningkatan Partisipasi Perempuan di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

Dalam mengelola suatu organisasi, tentu setiap kepemimpinan organisasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam pengelolaannya tentu pengurus PAC Fatayat NU Padamara mengimplementasikan berdasarkan tujuan atau visi misi yang dimiliki oleh Fatayat NU Padamara. Setiap kader atau anggota PAC Fatayat NU Padamara tentu memiliki karakter dan kemampuan individual yang berbeda, dan setiap kemampuan tentu akan bermanfaat bagi keberlangsungan organisasi khususnya pada organisasi PAC Fatayat NU Padamara itu sendiri baik dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Dengan adanya suatu wadah untuk memberikan sebuah dampak positif serta manfaat untuk khalayak umum maka PAC Fatayat NU Padamara memberikan sebuah kontribusi besar terhadap perempuan muda Nahdliyin khususnya di wilayah kecamatan Padamara. Maka dari itu, pengelolaan manajemen pada kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara dirasa sangat penting bagi berlangsungnya segala aktifitas yang dilakukan oleh organisasi perempuan muda bernama Fatayat Nahdlatul Ulama. Berikut penulis paparkan terkait penerapan manajerial manajemen yang ada di kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara dengan teori George. R. Terry yang biasa di sebut dengan teori POAC dan teori ini di tuliskan dalam bukunya yang berjudul *Principle of Management*.

1. Implementasi Fungsi Manajemen
 - a. Perencanaan (*Planning*)



Gambar a.1 Kegiatan Rapat Koordinasi.

Pada gambar a.1 di atas merupakan proses rapat dalam rangka merencanakan kegiatan santunan anak yatim piatu. Sebelum diadakannya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh PAC Fatayat NU Padamara, mereka selalu melakukan rapat kordinasi untuk mematangkan segala yang akan mereka laksanakan dalam kegiatan yang akan mereka lakukan. Rapat tersebut masuk ke dalam proses perencanaan suatu kegiatan. Perencanaan merupakan fungsi utama yang dimiliki dalam sebuah tata kelola manajemen. Teori ini merupakan tahap awal dalam melakukan suatu hal yang ada dalam sebuah organisasi. Kegiatan perencanaan memiliki berbagai macam cara dalam menentukan sebuah tujuan yang nantinya akan dilakukan oleh organisasi. Selain itu perencanaan juga memiliki fungsi untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan atau program kerja beserta seluruh kebijakan yang diterapkan dalam organisasi. PAC Fatayat NU Padamara memiliki tujuan besar yaitu untuk bekerjasama dan bersinergi dalam menyejahterakan kaum perempuan melalui adanya organisasi yang berkembang di masyarakat. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka organisasi PAC Fatayat NU Padamara menghasilkan kegiatan atau program kerja untuk dijadikan sebagai sebuah proses menuju terciptanya kesejahteraan kaum perempuan

di tengah masyarakat. Adanya segala persiapan atau perencanaan untuk kegiatan yang dijadikan sebuah proses menciptakan pemberdayaan kaum perempuan, artinya hal ini sejalan dengan baiknya fungsi manajemen yang dijalankan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Teori ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Siti Ubaidah selaku Wakil Ketua I PAC Fatayat NU Padamara:

“..untuk melakukan segala sesuatu si memang perlu direncanakan terlebih dahulu ya mas, biasanya kami mengadakan rapat atau kumpulan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan. karena untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak kita inginkan juga kadang sangat diperlukan. Selain itu, adanya berbagai perencanaan yang sering kami jalani dapat menambah kemantapan kami untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan mas”³⁸

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara, ternyata ada beberapa pihak yang terlibat didalamnya diantaranya MWC NU dan beberapa konsultan pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Dengan diadakannya forum rapat pengurus setiap bulannya, itu juga termasuk ke dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan untuk persiapan kegiatan selanjutnya di bulan berikutnya. Selama ini rapat yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali selalu rapat secara offline atau secara tatap muka. Selain memudahkan pembahasan, rapat secara tatap muka juga bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antar kader atau anggota organisasi pengurus Fatayat NU Padamara. Uniknya lagi, dalam rapat yang dilakukan setiap bulannya selalu diadakan juga kegiatan arisan. Dimana kegiatan ini dapat menjadi daya tarik sekaligus menjadi alasan para pengurus PAC Fatayat NU Padamara berangkat dan melaksanakan rapat pada setiap bulannya. Akan tetapi

³⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Ubaidah, S.Sos.I selaku Ketua PAC Fatayat NU Padamara pada tanggal 2 April 2024 sesuai dengan teori Manajemen yang disampaikan oleh George. R. Terry.

kegiatan arisan hanyalah sebatas acara tambahan, acara intinya ada pada pembahasan terkait apa yang perlu di bahas untuk kegiatan selanjutnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)



Gambar b.1 Kegiatan Pembahasan *Jobdesk*

Pada gambar b.1 menjelaskan situasi sedang melaksanakan pengorganisasian saat akan dilaksanakannya kegiatan santunan anak yatim piatu. Dimana ketua panitia memastikan bahwa seluruh divisi yang bekerja pada suatu kepanitiaan nantinya akan melaksanakan *jobdesk*-nya masing-masing. Yang menjadi ketua bertugas untuk mengkoordinir anggotanya, divisi acara bertanggung jawab atas acara yang dilaksanakan, divisi perlengkapan bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan perlengkapan untuk mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan. Begitu juga divisi yang lain untuk berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adanya pembagian *jobdesk*, dapat memudahkan menyelesaikan suatu kegiatan.

Adanya pengorganisasian dalam fungsi manajemen ini dapat mendukung untuk kebutuhan SDM yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Dalam melakukan sebuah perencanaan dengan berbagai kegiatan yang ada, maka kita juga harus perlu memiliki SDM yang mumpuni dan memiliki kualitas kinerja yang baik dalam mengelola kegiatan yang kita miliki. Selain itu, dalam kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara juga

mengklasifikasikan kinerja pengurus PAC Fatayat NU Padamara dalam menjalankan hak dan tanggung jawabnya untuk melaksanakan tugasnya masing-masing:

- 1) Ketua. Ibu Fajrin Shodiqoh, S.Pd. selaku ketua dalam organisasi PAC Fatayat NU Padamara, beliau memiliki tugas, dan tanggung jawab untuk mengkoordinir, memonitoring, dan mengawasi kinerja anggotanya.
- 2) Wakil Ketua. Tugas inti dari wakil ketua adalah untuk menjadi pengganti ketua ketika ketua sedang berhalangan dalam menjalankan tugasnya. Bisa di bilang, wakil ketua adalah orang yang pertama kali memiliki tugas untuk membantu tugas dari ketua organisasi.
- 3) Sekretaris. Sekretaris memiliki wewenang dalam bidang administrasi atau surat menyurat. Mulai dari menerbitkan surat baru, sampai pada membuat laporan pertanggungjawaban organisasi.
- 4) Bendahara. Bendahara adalah orang yang di percaya untuk memegang keuangan organisasi. Bendahara memiliki wewenang untuk mengelola keuangan yang ada dalam organisasi dan bertanggung jawab atas seluruh aktifitas keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
- 5) Bidang Pengembangan Organisasi dan Pengkaderan. Bertugas menjadi penanggung jawab atas kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan organisasi dan pengkaderan,
- 6) Bidang Media, Informasi, Penelitian, dan Pengembangan. Bidang tersebut memiliki tugas untuk mempublikasikan kepada media sosial terkait kegiatan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Padamara,
- 7) Bidang Ekonomi dan Koperasi. Memiliki tugas untuk mengembangkan ekonomi organisasi untuk dijadikan sebagai pemasukan keuangan yang dimiliki oleh organisasi.
- 8) Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Bidang ini, memiliki tugas untuk menciptakan program kerja yang kaitannya dengan kesehatan dan lingkungan hidup, contoh kecilnya adalah program penanaman pohon.

- 9) Bidang Pendidikan dan Dakwah. Bertugas untuk melakukan binaan berupa pengetahuan, terutama pengetahuan tentang agama islam kepada masyarakat sekitar.
- 10) Bidang Sosial, Seni, dan Budaya. Memiliki tugas dalam hal sosial, seni, dan budaya di ranah lingkungan Fatayat NU Padamara.
- 11) Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi. Bertugas dalam segala sesuatu yang kaitannya dengan hukum, politik, dan advokasi.

Pada hasil wawancara bersama ibu Firqotun Khoiriyah sebagai pengurus PAC Fatayat NU Padamara, beliau menjelaskan:

”Selain pembagian tugas pada setiap bidang di pengurus PAC Fatayat biasanya setiap adanya kegiatan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Padamara diadakan pembentukan kepanitiaan si mas. Contohnya saat kemarin kegiatan santunan anak yatim piatu se-kecamatan Padamara juga ada kepanitiaannya. Selain untuk mempermudah kinerja, hal itu juga sebagai bahan ajar bagi kami kader Fatayat untuk melatih jiwa kepemimpinan.”

Dari hasil wawancara tersebut, maka muncul sebuah kesimpulan bahwa dalam pengimplementasian fungsi manajemen yang kedua yaitu *Organizing* di kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara dilakukan dengan cara membagi tugas setiap bidang yang dimiliki. Artinya hal itu sejalan dengan fungsi manajemen, yaitu sudah terorganisirnya dengan baik kegiatan yang dilakukan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)



Gambar c.1 Kegiatan Santunan Anak Yatim Piatu.

Dalam proses pelaksanaan pada kegiatan santunan anak yatim piatu dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sesuai dengan apa yang telah direncanakan saat rapat kordinasi panitia dan pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Dalam pelaksanaan kegiatan, peran ketua panitia dan koordinator bidang sangat dibutuhkan untuk menggerakkan anggotanya dalam melakukan sebuah program yang sudah direncanakan dan terorganisir untuk mencapai sebuah tujuan kegiatan. Fungsi manajemen pada proses pelaksanaan ini harus sejalan dengan proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Setiap anggota harus menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan fungsi perannya pada setiap jabatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu pada program kerja lain yang langsung berada di bawah naungan ketua PAC Fatayat NU Padamara juga menerapkan hal yang sama. Yaitu dengan melakukan kegiatan sebagaimana yang telah direncanakan. Ibu Fajrin Shodiqoh dalam menjalankan tugasnya selaku ketua PAC Fatayat NU Padamara selalu memberikan motivasi kepada anggotanya untuk menumbuhkan semangat dalam menjalankan segala kegiatan dan program kerja yang mereka miliki.

Pada proses manajemen peningkatan partisipasi perempuan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Padamara, dalam pelaksanaannya mengandalkan pelaksanaan program kerja yang ada di pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Program kerja tersebutlah yang menjadi media pembelajaran sekaligus media dalam peningkatan partisipasi bagi pengurus maupun anggota PAC Fatayat NU Padamara. Dalam program kerja yang ada, diantaranya adalah program Santunan anak yatim piatu. Harapannya, program kerja yang tersebut dapat membantu meningkatkan partisipasi perempuan khususnya pada ranah PAC Fatayat NU Padamara.

d. Pengawasan (*Controlling*)



Gambar d.1 Kegiatan Evaluasi dan Pengawasan

Proses pengawasan juga termasuk proses yang penting dalam organisasi. Terutama pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya proses pengawasan segala kegiatan yang dilakukan oleh anggota Fatayat NU Padamara diharapkan menjadi lebih terarah dan memiliki visi untuk melaksanakannya. Orang yang bertugas dalam pengawasan adalah ketua dan konsultan. Dua posisi ini memiliki wewenang untuk mengawasi kinerja anggota organisasi. Setelah adanya pengawasan maka tahap yang biasanya dilakukan adalah tahap evaluasi berdasarkan hasil dari pengawasan yang dilakukan oleh ketua maupun konsultan. Adanya proses pengawasan, lalu dilanjutkan dengan evaluasi, diharapkan seluruh

kegiatan organisasi yang telah dilakukan dapat di ambil pelajaran untuk kegiatan selanjutnya. Proses pengawasan dan evaluasi di dalam kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara sejauh ini sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan hasil wawancara bersama ibu Fajrin Shodiqoh, S.Pd.

“Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus PAC Fatayat NU Padamara tentu juga selalu di monitoring oleh atasan kami mas, seperi pihak MWC NU Padamara selalu melakukan controlling terhadap kami setiap satu bulan sekali. Dan pasti setiap satu bulan sekali kami dapat evaluasi juga dari beliau-beliau terkait kinerja kami. Dan kami sangat senang akan hal itu mas, karena proses seperti itu akan meningkatkan kualitas kami secara tidak langsung”³⁹

Oleh karena itu, proses *Controlling* yang meliputi pengawasan dan evaluasi sangat penting untuk organisasi yang memiliki visi besar kedepannya. Maka dari itu, pengurus PAC Fatayat NU Padamara sangat terbuka akan saran, kritik maupun evaluasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait.

2. Implementasi Unsur Manajemen

Dari fungsi manajerial yang telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya terdapat unsur manajemen yang nantinya harus ada ketika proses manajemen peningkatan partisipasi dilakukan dalam organisasi PAC Fatayat NU Padamara. Unsur-unsur manajemen peningkatan partisipasi pada Kepengurusan PAC Fatayat NU, diantaranya:

a. Manusia (*Man*)

Dalam melaksanakan proses manajemen peningkatan partisipasi yang baik, dalam organisasi PAC Fatayat NU Padamara tentu membutuhkan manusia sebagai pemeran utama yang menjalankan proses manajemen di organisasi tersebut. Yang di maksud manusia disini adalah

³⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Fajrin Shodiqoh, S.Pd. selaku Ketua PAC Fatayat NU Padamara pada tanggal 28 Maret 2024 sesuai dengan teori Manajemen yang disampaikan oleh George. R. Terry.

SDM atau sumber daya manusia, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Kualitas sumber daya manusia menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan progres yang dijalankan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Sekian banyak pengurus PAC Fatayat NU Padamara adalah orang yang pernah berkecimpung dalam dunia organisasi sehingga banyak diantara mereka sudah berpengalaman berorganisasi. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Fajrin Shodiqoh selaku ketua PAC Fatayat NU Padamara.

“Untuk pengurus PAC Fatayat NU Padamara sendiri, rata-rata mereka sudah memiliki pengalaman dalam organisasi mas. Mungkin ada beberapa dari mereka yang baru, tapi itu hanya sebagian kecil. Jadi, itu sangat memudahkan kami dalam melangkah untuk mengerjakan program kerja yang kami miliki.”⁴⁰

Dengan seperti itu, PAC Fatayat NU Padamara bisa dengan mudah dalam menyelesaikan kegiatan yang ada di ranah PAC Fatayat NU Padamara. Selain itu, adanya jajaran konsultan dan penasehat yang berpengalaman juga dapat membantu meningkatkan kinerja pengurus organisasi. Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap hasil kegiatan yang dilaksanakan sebuah organisasi. Semakin baik kualitas organisasi yang dimiliki oleh organisasi, maka akan semakin baik pula proses yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

Selain itu kuantitas sumber daya manusia dalam organisasi PAC Fatayat NU Padamara juga tidak kalah penting, karena semakin banyak anggota yang dimiliki akan semakin mudah dalam melakukan segala hal ketika itu dapat di atur dengan baik. Yang diharapkan oleh setiap organisasi adalah memiliki kuantitas yang mencukupi dan memiliki kualitas yang baik. Hal itu akan menjadi sebuah kekuatan besar yang dimiliki oleh suatu organisasi.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan ibu Fajrin Shodiqoh, S.Pd. selaku Ketua PAC Fatayat NU Padamara pada tanggal 28 Maret 2024 sesuai dengan unsur manajemen.

b. Uang (*Money*)

Uang merupakan unsur penting yang dimiliki oleh hampir keseluruhan organisasi yang ada. Maka dari itu, dalam struktural kepengurusan organisasi ada bendahara yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mengelola keuangan yang ada dalam organisasi. Dari sekian banyak program kerja yang dimiliki oleh PAC Fatayat NU Padamara sebagian besarnya membutuhkan uang untuk menyukseskan program kerja yang ada. Maka dari itu dalam konsteks ini uang sangat penting bagi kehidupan organisasi PAC Fatayat NU Padamara. Pada wawancara kepada ibu Tusriyati selaku bendahara PAC Fatayat NU Padamara, beliau menjelaskan:

“Pengelolaan keuangan dalam organisasi itu sangat penting ya mas, apalagi saya sebagai bendahara juga harus bisa mengelola keuangan dengan baik. Intinya bagaimana caranya dengan uang yang kita miliki itu bisa kita gunakan sebaik mungkin untuk kebutuhan organisasi.”⁴¹

Keuangan yang diperoleh oleh PAC Fatayat NU Padamara berasal dari berbagai pihak, mulai dari kas pengurus, dari hasil donatur, dan ada juga yang diperoleh dari pihak *sponsorship*. Adanya keuangan yang mencukupi, ini berpengaruh terhadap proses manajemen yang diterapkan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Semakin baik keuangan yang dimiliki maka akan semakin baik pula proses manajemen yang dilakukan. Karena setiap organisasi ketika akan melakukan sebuah program kerja, mereka tidak hanya fokus pada program kerja yang mereka miliki. Akan tetapi mereka juga fokus bagaimana cara mereka bisa memaksimalkan program yang mereka miliki tanpa mengkhawatirkan keuangan yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Dengan adanya keuangan organisasi, akan membantu memaksimalkan proses manajemen peningkatan partisipasi yang dilakukan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan ibu Tusriyati selaku Bendahara PAC Fatayat NU Padamara pada tanggal 10 April 2024 tentang pengelolaan keuangan.

c. *Alat (Mechine)*

Dalam melakukan manajemen peningkatan partisipasi yang dilakukan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara, tentunya membutuhkan alat untuk mendukung proses manajemen yang dilakukan. Alat yang digunakan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara untuk mendukung proses manajemen peningkatan partisipasi yang dilakukan sangat beragam, mulai dari Handphone, PC/laptop, dsb. Dengan berkembangnya teknologi di era modern ini, pengurus PAC Fatayat NU Padamara membutuhkan alat berupa teknologi untuk memudahkan dalam mengerjakan segala program yang mereka lakukan. Dalam penerapannya penggunaan alat sesuai dengan unsur manajemen yang ke-3 ini memang sangat diperlukan, kemajuan perkembangan zaman, memaksa pengurus PAC Fatayat NU Padamara juga mengikuti perkembangan zaman. Ada beberapa program kerja yang mengharuskan untuk menggunakan handphone atau laptop. Diantaranya adalah program yang dimiliki oleh bidang Media. Seperti pembuatan pamflet, pembuatan video dokumenter, mempublikasikan event, dan memberikan segala informasi kepada publik terkait segala hal yang perlu diinformasikan kepada masyarakat luas.

d. *Metode (Method)*

Metode yang digunakan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara dalam melakukan manajemen peningkatan partisipasi perempuan adalah dengan menggunakan metode pendekatan, dengan rasa kekeluargaan. Metode tersebut sudah terbukti sangat berpengaruh besar bagi berlangsungnya proses manajemen yang ada di organisasi PAC Fatayat NU Padamara. Mulai dari proses kaderisasi sampai pada tahap pelaksanaan program kerja yang mereka miliki. Sebelumnya mereka di buat nyaman dengan rekan satu organisasi, dengan adanya rasa nyaman yang mereka miliki dapat menumbuhkan rasa keakraban diantara mereka. Keakraban tersebut yang membuat mereka solid dan memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi.

e. Bahan-bahan (*Materials*)

Adanya organisasi masyarakat tentu memiliki sebuah tujuan organisasi didalamnya. Begitu juga organisasi PAC Fatayat NU Padamara, dalam menjalankan tugas keorganisasian tidak semena-mena berjalan sendiri tanpa memperhatikan tujuan yang dimiliki. Pada prosesnya, manajemen peningkatan partisipasi yang dilakukan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara memiliki sebuah kebutuhan untuk mendukung keberhasilan proses partisipasi itu sendiri. Diantaranya memiliki kebutuhan bahan. Bahan yang dimaksud disini adalah bahan mentah yang dijadikan sebagai bahan matang dalam mejalani proses pemberdayaan. bisa diartikan sebagai sebuah wejangan yang disampaikan oleh konsultan kepada pengurus PAC Fatayat NU Padamara sehingga dapat diolah menjadi sebuah pemikiran yang dapat mendukung proses manajemen peningkatan partisipasi pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ketua PAC Fatayat NU Padamara ibu Fajrin Shodiqoh, S.Pd. beliau mengatakan :

“Seringkali kami meminta masukan atau saran dari MWC NU Padamara. Karena di dalam banom NU kami kan ibarat sebagai anak perempuan remaja yang punya orang tua yaitu Muslimat dan Ranting NU. Jadi kami sering sowan kepada beliau-beliau dan kami pun sering meminta wejangan kepada beliau selaku orang tua kami di organisasi ini.”⁴²

Dengan adanya saran maupun masukan yang disampaikan oleh konsultan atau pihak lain terhadap pengurus PAC Fatayat NU Padamara akan dapat membantu kinerja PAC Fatayat NU Padamara secara tidak langsung. Akan tetapi tidak semua saran atau masukan dapat diterima oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara, segala saran atau masukan nantinya

⁴² Hasil Wawancara dengan ibu Fajrin Shodiqoh, S.Pd. selaku Ketua PAC Fatayat NU Padamara pada tanggal 4 April 2024

akan di olah sebagai bahan pertimbangan apakah layak untuk dijadikan sebagai sebuah pedoman atau tidak.

3. Mekanisme dan Strategi Peningkatan Partisipasi Perempuan

Dalam melakukan proses peningkatan partisipasi, PAC Fatayat NU Padamara memiliki beberapa mekanisme dan strategi untuk memenuhi tujuan yang mereka inginkan. Salah satu mekanisme yang dijalankan oleh PAC Fatayat NU yaitu dengan mengandalkan program kerja yang mereka miliki. Hal ini disampaikan oleh ketua PAC Fatayat NU Padamara ibu Fajrin Shodiqoh:

“..Untuk proses peningkatan partisipasi yang kami lakukan tidak lain dan tidak bukan yaitu dengan mengandalkan program kerja yang kita miliki ya.. makannya kita sebagai pengurus PAC Fatayat NU juga harus maksimal dalam menjalankan program kerja yang kita miliki. Supaya bisa dirasakan manfaatnya”⁴³

Bagaimanapun proses peningkatan partisipasi yang dilakukan harus sejalan dengan segala perencanaan yang telah di rancang sedemikian rupa. Walaupun proses tersebut dilakukan dengan berbagai program yang dimiliki oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara, namun hal itu menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan prosesnya.

1. Manajemen Peningkatan Partisipasi Pengurus PAC

Dalam melaksanakan tugasnya, PAC Fatayat NU Padamara memiliki peran penting dalam mengelola atau *manage* program yang dilaksanakan oleh PAC Fatayat NU Padamara terutama dari pengurus PAC Fatayat itu sendiri. Untuk menjadikan sebuah program yang maksimal dan memiliki *output* dengan tujuan meningkatkan partisipasi perempuan di ranah pengurus, pengurus PAC Fatayat NU Padamara mengadakan beberapa program kerja yang khusus dilaksanakan untuk pengurus Fatayat NU Padamara salah satunya adalah program kaderisasi

⁴³ Hasil Wawancara dengan ibu Fajrin Shodiqoh, S.Pd. selaku Ketua PAC Fatayat NU Padamara pada tanggal 2 April 2024.

dan Latihan Kader Dasar (LKD). Dua program tersebut sangat berpengaruh besar bagi keberlangsungan kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara. Karena tidak akan ada kader selanjutnya jika tidak ada program kaderisasi. Begitu juga program LKD atau latihan kader dasar. Sebelum mereka diberikan amanah dan tanggung jawab secara penuh oleh organisasi, mereka harus memiliki bekal, salah satu bekal yang mereka dapatkan berasal dari program yang mereka laksanakan yaitu program latihan kader dasar (LKD).

Program kaderisasi dan LKD sudah dilakukan secara turun-temurun oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara sebelumnya, mengingat hal ini adalah hal yang *urgent*. Proses berlangsungnya kaderisasi yang dilakukan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara yaitu memiliki cara yang berbeda antara kaderisasi ketua dan anggota pengurus. Ketua organisasi PAC Fatayat NU Padamara di pilih secara pemungutan suara pada rangkaian kegiatan konferensi anak cabang atau biasa di sebut dengan KONFERANCAB. Sedangkan proses pemilihan anggota pengurus dilakukan dengan cara di tunjuk langsung oleh tim formatur yang terdiri dari ketua PAC Fatayat NU Padamara terdahulu, ketua PAC Fatayat Terpilih, konsultan PAC Fatayat NU, dan beberapa perwakilan ranting Fatayat yang ada di kecamatan Padamara. Proses pemilihan secara pemumjukan seperti ini dilaksanakan dengan harapan setiap anggota pengurus yang masuk ke dalam kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara adalah anggota terbaik yang dimiliki oleh setiap ranting yang ada di setiap desa di kecamatan Padamara. Dengan seperti itu, anggota PAC Fatayat NU Padamara diharapkan mampu menjadi kader yang berkualitas dan dapat melaksanakan segala program yang dimiliki oleh PAC Fatayat NU Padamara dengan baik dan maksimal.

Dalam pelaksanaannya, pengurus PAC Fatayat NU Padamara tentunya mengacu kepada teori yang penulis gunakan yaitu menggunakan teori POAC (*Planning, organizing, actuating, controlling*). Segala pergerakan yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Padamara selalu

mengimplementasikan empat komponen tersebut. Contohnya dalam melaksanakan kegiatan konferencab, pengurus PAC Fatayat NU Padamara sudah melakukan beberapa kali rapat terkait persiapan kegiatan tersebut, artinya kegiatan yang dilakukan ketika diselenggarakannya acara sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara.

Adapun proses yang dilakukan kepada pengurus PAC Fatayat NU Padamara dalam melakukan peningkatan partisipasi:

a. Proses Pendekatan

Dalam kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara selalu mengutamakan kekeluargaan dalam segala proses yang dilakukan dalam organisasinya. Rasa kekeluargaan akan hadir dengan adanya sebuah pendekatan. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan cara non formal atau dengan cara santai. Bisa dilakukan dengan makan bersama, sering bercengkrama, dan yang paling penting adalah selalu memiliki komunikasi yang baik. Hal itu merupakan salah satu cara pendekatan yang dilakukan oleh ketua PAC Fatayat NU Padamara. Dengan adanya kedekatan di antara pengurus PAC Fatayat NU Padamara satu dengan yang lainnya, akan menimbulkan rasa nyaman dalam berorganisasi sehingga tidak canggung satu sama lain dan dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pengurus PAC Fatayat NU Padamara dengan maksimal.

b. Proses Pengelolaan Sumber Daya

Sebelum berjalan mengemban tugas kepengurusan, pengurus PAC Fatayat NU Padamara harus melalui tahap pengelolaan sumber daya yang ada yaitu dengan menerima berbagai pembekalan yang diberikan oleh beberapa konsultan, penasehat, maupun ketua. Hal ini biasa dilakukan guna memberikan pengetahuan awal terhadap pengurus PAC Fatayat NU sebelum mereka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Pengetahuan yang mereka miliki berpengaruh pada kualitas organisasi yang mereka

duduki. Semakin luas pengetahuannya semakin baik sumber daya manusianya maka semakin berkualitas organisasinya. Maka dari itu, tahap ini cukup penting dalam melakukan peningkatan partisipasi terhadap pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh ibu Siti Ubaidah, S.Sos.I:

“Untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang ada di PAC Fatayat NU Padamara ya dengan cara melakukan pembekalan pengetahuan seperti LKD. Dengan seperti itu harapannya mereka memiliki pengetahuan luas untuk mejadi kader yang berkualitas”⁴⁴

Di antara banyaknya pembekalan pengetahuan, yang paling menjadi prioritas ada pada kegiatan LKD atau latihan kader dasar. Pada *event* LKD banyak sekali pengetahuan baru kepada pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Baik berupa pengetahuan kepemimpinan, keorganisasian, program kerja, perekonomian, sosial kemasyarakatan, budaya, dan lain sebagainya.

2. Manajemen peningkatan partisipasi kepada anggota PAC Fatayat NU Padamara

Dalam mengikuti sebuah program yang dilaksanakan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara juga menjadikan anggota PAC Fatayat NU Padamara menjadi salah satu partisipan aktif dalam kegiatan yang ada. Dengan diadakannya berbagai program yang sarannya adalah anggota Fatayat NU di kecamatan Padamara tentu menjadi sebuah implementasi nyata bagi realisasi peningkatan partisipasi yang dilakukan oleh pengurus PAC Fatayat NU Padamara. Program yang diadakan tidak hanya program untuk pengurus PAC sendiri tapi ada beberapa program yang mengikutsertakan kawan-kawan ranting Fatayat se-kecamatan Padamara, diantaranya adalah program FORDAF atau Forum Dakwah

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Siti Ubaidah, S.Sos.I. selaku Ketua PAC Fatayat NU Padamara pada tanggal 2 April 2024.

Anggota Fatayat. Kegiatan FORDAF biasa dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan melibatkan ranting Fatayat.

FORDAF merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh PC Fatayat NU Purbalingga, pesertanya adalah anggota PAC Fatayat yang ada di Purbalingga. Untuk pengurus PAC Fatayat NU Padamara memiliki inisiatif untuk meningkatkan partisipasi anggota Fatayat NU yang ada di kecamatan Padamara dengan menjadwalkan pemberangkatan untuk kegiatan FORDAF itu sendiri. Penjadwalannya adalah urut pada setiap ranting, misal bulan pertama yang mengikuti kegiatan FORDAF adalah ranting desa Mipiran, bulan kedua diikuti oleh ranting Fatayat dari desa Gemuruh, bulan ketiga diikuti oleh ranting desa Bojanegara, seterusnya sampai seluruh ranting yang ada di kecamatan Padamara untuk mengikuti kegiatan tersebut. Apabila 13 ranting aktif telah mengikuti seluruhnya, nanti kembali kepada ranting pertama dan dilanjutkan seperti sebelumnya.

Selain adanya kegiatan FORDAF, PAC Fatayat NU Padamara juga memiliki program mengadakan lomba paduan suara yang diikuti oleh seluruh ranting di kecamatan Padamara. Kegiatan lomba paduan suara termasuk ke dalam kegiatan untuk meningkatkan partisipasi perempuan karena termasuk kegiatan pengembangan seni. Dengan adanya lomba paduan suara yang diikuti oleh ranting Fatayat NU se-kecamatan Padamara dapat meningkatkan program pemberdayaan terhadap anggota ranting Fatayat NU di Padamara.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Manajemen PAC Fatayat NU dalam Peningkatan Partisipasi Perempuan di kecamatan Padamara, Purbalingga.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami diantaranya;

a. Kesibukan Anggota PAC Fatayat

“...untuk kendala si terutama dari pihak internal dulu ya mas, anggota Fatayat kan usianya usia produktif antara 20 hingga 45 tahun

atau sudah menikah. Di usia segitu kan kita sebagai perempuan lagi sibuk-sibuknya, ada yang masih kuliah, ada yang sudah bekerja, ada yang sudah memiliki suami. Dengan kesibukan itu menurut saya mungkin agak terganggu fokus mereka kepada organisasi ini ya mas. Tetapi disisi lain kesibukan itu juga bukan alasan untuk tidak berkecimpung di organisasi ini juga si. Untuk harapannya si lebih bisa bagi waktu saja.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fajrin Shodiqoh, S.Pd. selaku ketua PAC Fatayat NU Padamara, beliau memaparkan bahwa kesibukan setiap manusia memang berbeda-beda termasuk halnya pada anggota Fatayat, akan tetapi harapannya mereka juga bisa memiliki waktu untuk aktif dalam organisasi ini (Fatayat). Ibu Fajrin Shodiqoh juga menaruh harapan besar bahwa setiap kader Fatayat harus bisa membagi waktunya.

b. Tidak Adanya Fasilitas Pertemuan (gedung Kesekretariatan)

PAC Fatayat NU merupakan organisasi se tingkat kecamatan, dimana anggota didalamnya adalah orang-orang yang berasal dari berbagai desa yang ada di kecamatan Padamara. Dengan tidak adanya fasilitas untuk pertemuan atau gedung kesekretariatan menjadi hambatan tersendiri bagi PAC Fatayat NU Padamara dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan organisasi Fatayat baik internal maupun eksternal. Diantaranya adalah sulitnya mencari tempat untuk pertemuan, komunikasi antar sesama menjadi kurang efektif karena mereka bertemu hanya ketika ada event pertemuan yang jarang dilakukan.

2. Faktor Pendukung

Dalam melakukan manajemen pemberdayaan PAC Fatayat NU tentunya memiliki faktor pendukung, di antaranya;

a. Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung para kader Fatayat NU dalam melakukan tugas yang mereka miliki. ketika keluarga

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Fajrin Shodiqoh, S.Pd. selaku Ketua PAC Fatayat NU Padamara pada tanggal 2 April 2024.

mendukung tentu para kader Fatayat akan dapat dengan mudah dalam menjalani kegiatan yang ada, dengan adanya dorongan mental dari keluarga inilah yang mampu menciptakan semangat terhadap kader Fatayat.

- b. PAC Fatayat NU Padamara memiliki banyak pihak yang ikut serta dalam membantu segala kebutuhan PAC Fatayat NU Padamara. Mulai dari pihak internal banom Nahdlatul Ulama seperti MWC NU Padamara serta berbagai konsultan yang ada dalam struktural kepengurusan PAC Fatayat NU Padamara. Selain itu ada juga dari pihak eksternal yang selalu ikut serta bersedia membantu tugas maupun program kerja yang dilaksanakan oleh PAC Fatayat NU Padamara seperti instansi pendidikan, pihak kepolisian, pihak donatur, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi sebuah *support* atau daya dukung tersendiri bagi PAC Fatayat NU Padamara. Karena mereka merasa bahwa ada pihak-pihak lain yang ikut serta membantu menyukseskan segala kegiatan yang mereka miliki.⁴⁶

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Firqotun Khoeriyah selaku anggota PAC Fatayat NU Padamara pada tanggal 2 April 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan telah di bahas pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Padamara telah melaksanakan proses manajemen peningkatan partisipasi perempuan dengan baik. Sesuai dengan teori POAC yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang ada. Selain itu, peningkatan partisipasi yang dilakukan pada PAC Fatayat NU Padamara semakin dirasakan manfaatnya oleh sahabat-sahabat PAC Fatayat NU Padamara, baik pengurus maupun anggota. Hal tersebut membuktikan bahwa manajemen yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU Padamara mengalami keberhasilan dalam melakukan peningkatan partisipasi perempuan muda Nahdlatul Ulama yang biasa di sebut dengan Fatayat NU.

B. Saran-Saran

Dari penelitian tersebut, penulis mencoba memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi PAC Fatayat NU Padamara

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi dan pandangan untuk perkemabangan organisasi PAC Fatayat NU Padamara khususnya dan PAC Fatayat NU di berbagai daerah pada umumnya. Serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan pada penelitian selanjutnya dengan mengambil sudut pandang yang berbeda dan mampu menambah kajian tentang manajemen dalam peningkatan partisipasi perempuan dalam suatu organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz, 'Teknik Analisis Data Analisis Data', *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15
- Ajif, Pradita, 'Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga', *Jurnal Penelitian*, 2013, 31–40.
- Deraputri, Gevia Nur Isna, Nunung Nurwati, and Risna Resnawaty, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Kreatif Terpadu Untuk Perempuan, Anak, Dan Keluarga Oleh Organisasi World Muslimah Fondation Di Kampung Muka, Jakarta Utara', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.3 (2017), 292 <<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13697>>
- Dja, Halimah, 'Transformasi Peran Fatayat NU Dalam Membangun Daerah Jambi Transformation of NU Fatayat Role in Building Jambi Region', 34.2 (2017), 1–17
- Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A., *Pengantar Metodologi Penelitian*
- Faroh, Fursatul, 'Peran Fatayat NU Dalam Pembinaan Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan', 4.1 (2016), 1–23
- Fatimah, and Nuryaningsih, *Buku Ajar Buku Ajar*, 2018
- Fitri Astutik, 'Peran Dakwah Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah', 2020
- Fransisco, Rolyn B, 'Rolyn B. Fransisco, Karol Wojtyła's Theory of Participation , Manila: St. Paul, 1995, Hlm 44. 1', 1–14
- Hamdi, Hamdi, 'Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6.2 (2020), 155–63
- Huda, Nuril, Aliyah A. Rasyid, Pujiati Suyata, and Sumarno Sumarno, 'Pengembangan Model Penelitian Perspektif Gender', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17.2 (2013), 304–17
- Iverson, Brent L, and Peter B Dervan, 'Metode Penelitian Kualitatif', 7823–30

———, *Pengantar Ilmu Manajemen*

Jamaluddin, Misbahuddin & Kurniati, 'Jurnal Bidang Hukum Islam Pengembangan Dan Penegakan Hukum Islam the Role of Islamic Organizations in Indonesian in the Jurnal Bidang Hukum Islam', 3.2 (2022), 130–43

Jasmine, Attika Savira, 'KEPENGURUSAN KOMUNITAS URUP PROJECT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF . K . H . SAIFUDDIN ZUHRI', 2023

Kaehe, Diradimalata, Joorie M Ruru, and Rompas Y. Welson, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara', *Jurnal Administrasi Publik*, 5.80 (2019), 14–24

Ley 25.632, 'Kajian Teori Manfaat Pemberdayaan', 2002, 13–41

Mamduh, Hanafi, 'Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen', *Manajemen*, 1.1 (2015), 7

Na, D E Conduata, and Crise Hipertensiva, 'Strategi Pemberdayaan Perempuan Di Dinas Pemberdayaan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Enrekang'

Naziyah, N., 'Fatayat NU Dalam Azpek Kemasyarakatan', 1950, 1–17

Nur, Suriani, 'Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup', *An-Nisa*, 10.1 (2019).

Ribeiro, Natacha, 1234457, Natacha Ribeiro, Longitudinal Study Cha, Técnico Y Tecnológico, M C Joan Erick, and others, 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MENYULAM PADA IBU-IBU DI DESA PABUARAN KECAMATAN SUKAMAKMUR KABUPATEN BOGOR', *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 17.3 (2014), 1–26

<file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.>

Saat, Sulaiman, 'Agama Sebagai Institusi (Lembaga) Sosial (Kajian Sosiologi Agama)',

Jurnal Inspiratif Pendidikan, 5.2 (2016), 263–73

Safri, Hendra, and Muh. Kasran, 'Pengaruh Penerapan Fungsi – Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Guru Pada Sdn 143 Arusu Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara', *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 1.1 (2016) .

Sri Sultarini Rahayu & Riska Anggriani, 'Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan Dan Penerapan Hukum Islam Di Indonesia', 2008, 282

Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*

Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1.3 (2023), 51–61

Triono, Aru Lego, 'Saat Itu , Sebagaimana Yang Tertulis Di Dalam Ensiklopedia NU , Sejumlah Pelajar Putri Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Surabaya Bergabung Dalam Kepanitiaan Acara Muktamar Ke -15 NU Bersama Para Perempuan Dari NU Muslimat Atau NUM . Keterlibatan Para Peremp', April, 2022, 3–7

Wahyu, An, 'Manajemen Persatuan Sepak Bola Indonesia Batang (Persibat) Dalam Kompetisi Liga 2 Tahun 2017', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI